

**STRATEGI GURU AL QUR'AN HADIST DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN DI MI DARUL ULUM
GONDANG WETAN KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh

Mochammad Zainul Fikri

NIM. 19110185



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**STRATEGI GURU AL QUR'AN HADIST DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN DI MI DARUL ULUM
GONDANG WETAN KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh

Mochammad Zainul Fikri

NIM. 19110185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU AL QUR'AN HADIST DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL
QUR'AN DI MI DARUL ULUM GONDANG WETAN
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Mochammad Zainul Fikri

NIM. 19110185

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Dosen Pembimbing

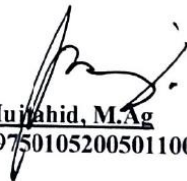


Sarkowi, S.Pd.I, M.A
NIP. 19210021951007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Muijahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU AL QUR'AN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN DI MI DARUL ULUM GONDANG
WETAN KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Mochammad Zainul Fikri (19110185)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 September 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Dosen Pembimbing,

Sarkowi, S.Pd.I, M.A

NIP. 19210021951007

Tanda Tangan



Ketua Sidang,

Abu Bakar, M.Pd.I

NIP. 1980070220160801104



Sekretaris Sidang,

Sarkowi, S.Pd.I, M.A

NIP. 19210021951007



Penguji Utama,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 19650403198031002



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Zainul Fikri
NIM : 19110185
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**STRATEGI GURU AL QUR’AN HADIST DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL QUR’AN DI MI DARUL ULUM
GONDANG WETAN KABUPATEN PASURUAN**

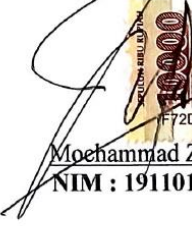
adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“dipublikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Agustus 2023

Hormat saya



Mochammad Zainul Fikri
NIM : 19110185

LEMBAR MOTTO

“Jangan menilai saya dari kesuksesan,
tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh
dan berhasil bangkit kembali.”

Nelson Mandela

NOTA DINAS PEMBIMBING

Sarkowi, S Pd I, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Mochammad Zainul Fikri
Agustus 2023

Malang, 12

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang,

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochammad Zainul Fikri

NIM : 19110185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan
Membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan Kabupaten
Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Sarkowi, S.Pd.I, M.A
NIP. 19210021951007

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orangtua penulis yang tercinta, **Ayah Suudi dan Umik Nurul** yang selalu mensupport dimanapun dan kapanpun selama proses pengerjaan skripsi ini. Dan tak lupa doa-doa mereka yang tak henti mengiringi perjalanan hidup penulis.

Dan juga Guru-Guru yang telah membimbing dan mendidik penulis selama proses pendidikan. Terima Kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi bangsa, negara dan Agama.

Aamiin Yaa Rabbal ‘alamin

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Strategi Guru Al Qur’an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur’an di MI Darul Ulum Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Sarkowi, S.Pd.I, M.A selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada saya sampai pada titik ini.
6. Kedua orangtuaku Ayah Suudi dan Umik Nurul yang selalu mendoakan dan mendukung saya selama penyelesaian skripsi ini.
7. Nenek dan kakekku yang telah mendoakanku dalam menuntut ilmu
8. Ibu Guru Hidayati selaku kepala Madrasah MI Darul Ulum Gondang wetan
9. Ibu Guru Emil selaku guru Qurdis dan pendamping saya di lokasi penelitian
10. Segenap staff dan guru MI Darul Ulum Gondang Wetan
11. Para teman-teman Organisasi Daerah IMAPAS Uin Malang
12. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019.

13. Pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari jika penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik pada semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Pasuruan, 8 Agustus 2023

Mochammad Zainul Fikri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
البحث مستخلص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Operasional	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Pembelajaran Al Qur'an pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist.....	16
2. Kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada peserta didik.....	29
3. Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an.....	38
B. Kerangka Berfikir	48

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisa Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	54
H. Prosedur Penelitian	55
BAB VI PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Paparan Data	57
1. Profil Madrasah.....	57
2. Sejarah Madrasah.....	58
3. Visi dan Misi Madrasah	59
4. Tujuan Madrasah	60
5. Sarana dan Prasarana	61
6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	61
7. Peserta Didik.....	62
B. Hasil Penelitian	64
1. Bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan	64
2. Faktor yang melatarbelakangi kesulitan membaca Al Qur'an peserta didik di MI Darul Ulum Gondang Wetan	66
3. Strategi Guru Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Di MI Darul Ulum Gondang Wetan	68
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	72
A. Bentuk kesulitan dalam membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum.....	72
1. Kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah	73
2. Kesulitan membaca huruf hijaiyah yang bersambung.....	74
3. Kurangnya memahami ilmu tajwid.....	74

B. Faktor yang melatarbelakangi kesulitan dalam membaca Al Qur'an peserta didik di MI Darul Ulum	75
1. Faktor peserta didik.....	75
2. Faktor keluarga	75
3. Faktor sekolah.....	76
C. Strategi Guru Al Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Di MI Darul Ulum Gondang Wetan	77
1. Memberikan motivasi belajar membaca Al Qur'an.....	77
2. Melakukan pengulangan bacaan Al Qur'an.....	78
3. Pendekatan Individu.....	79
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	12
Tabel 4. 1 Profil Madrasah.....	57
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum	61
Tabel 4. 3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Darul Ulum	62
Tabel 4.4 Daftar Jumlah Peserta Didik MI Darul Ulum	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif	53

ABSTRAK

Fikri, Mochammad Zainul. 2023. *Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Sarkowi, S.Pd.I, M.A

Belajar membaca Al Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Untuk dapat mempelajarinya perlu adanya proses pendidikan yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran Al Qur'an yang ada masih belum mampu memberikan pencerahan yang mendalam terhadap keutamaan mempelajari Al Qur'an pada siswa sekolah dasar, sehingga hal tersebut berdampak pada kesulitan dalam mempelajari Al Qur'an terlebih dalam membacanya. Sehingga sangat disayangkan apabila generasi Islam tidak mengenal Al-Quran sebagai pedoman hidup. Menyikapi hal tersebut perlu adanya strategi yang dilakukan guru Al Quran dalam mengatasinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu menjelaskan apa yang ada dilokasi penelitian secara rinci. Metode pengambilan data yang dilakukan menggunakan tiga macam cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dipakai menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu Kondensasi data, Sajian data, dan Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al Qur'an diantaranya kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah, kesulitan membaca huruf hijayah bersambung, dan kurangnya memahami ilmu tajwid. (2) Adapun faktor yang melatarbelakangi kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an diantaranya faktor peserta didik itu sendiri, faktor orang tua, dan faktor sarana dan prasarana. (3) strategi Guru Al Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an meliputi memberikan motivasi belajar, melakukan pengulangan bacaan Al Qur'an, dan pendekatan individu.

Kata Kunci: Strategi, Guru Al Qur'an Hadist, Kesulitan Membaca Al Qur'an

ABSTRACT

Fikri, Mochammad Zainul. 2023. The Strategy of the Al Qur'an Hadith Teacher in Overcoming Difficulties in Reading the Qur'an at MI Darul Ulum Gondang Wetan Pasuruan Regency. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Sarkowi, S.Pd.I, M.A.

Learning to read the Quran is an obligation for a Muslim. To be able to learn it, there needs to be an educational process involving both educators and learners. However, in reality, the Quranic learning process currently in place has not been able to provide deep enlightenment about the virtues of studying the Quran to elementary school students. This has resulted in difficulties in studying the Quran, especially in reading it. It is regrettable if the Islamic generation does not recognize the Quran as a guide to life. To address this issue, Quranic teachers need to implement effective strategies.

This research is a qualitative study with a descriptive approach, which explains in detail what exists at the research location. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis is conducted using Miles, Huberman, and Saldana's theory, which involves data condensation, data display, and drawing conclusions or verification.

The results of this research are as follows: (1) The difficulties experienced by students in reading the Quran include difficulty distinguishing Arabic letters (hijaiyah), difficulty reading connected Arabic letters (hijaiyah), and a lack of understanding of Tajweed rules. (2) Factors contributing to the difficulties faced by students in reading the Quran include the students themselves, parents' involvement, and the availability of resources and facilities. (3) Quranic teachers' strategies for overcoming difficulties in Quranic reading include providing motivational support, conducting repeated Quranic readings, and adopting an individualized approach.

Keywords: Strategy, Qur'an Hadith Teacher, Qur'an Reading Difficulties

البحث مستخلص

فكري، محمد زين . . استراتيجيات معلمي القرآن والحديث في التغلب على صعوبات قراءة القرآن في مدرسة دار العلوم غوندانغ ويتان بمقاطعة باسوروان. رسالة بكالوريوس، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية المالانغ.

ساركوي ، س.ب.دي، م.أ: الأستاذ المشرف

تعلم قراءة القرآن هو واجب على المسلم. لكي يتمكن من تعلمه، هناك حاجة إلى وجود عملية تعليمية تشمل كل من المعلمين والمتعلمين. ومع ذلك، في الواقع، فإن عملية تعلم القرآن التي تجري حاليًا لم تكن قادرة على توفير إضاءة عميقة حول فضيلة دراسة القرآن لدى طلاب المدارس الابتدائية. وهذا أدى إلى صعوبات في دراسة القرآن، خاصة في قراءته. من المؤسف إذا لم يعترف الجيل الإسلامي بالقرآن كمرشد للحياة. لمعالجة هذه المشكلة، يحتاج معلمو القرآن إلى تنفيذ استراتيجيات فعالة

هذا البحث هو دراسة نوعية بنهج وصفي، والذي يشرح بالتفصيل ما يوجد في موقع البحث. طرق جمع البيانات تشمل المقابلات والمراقبة والوثائق. يتم إجراء تحليل البيانات باستخدام نظرية مايلز وهابرمان نتائج هذا البحث. وسالदानا، والتي تشمل تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات أو التحقق كما يلي: الصعوبات التي يواجهها الطلاب في قراءة القرآن تشمل صعوبة التمييز بين الحروف العربية (الهجائية) وصعوبة قراءة الحروف العربية المتصلة (الهجائية) ونقص فهم قواعد التجويد. العوامل التي تسهم في الصعوبات التي يواجهها الطلاب في قراءة القرآن تشمل الطلاب أنفسهم، ومشاركة الآباء والأمهات، وتوفير الموارد والمرافق. استراتيجيات معلمي القرآن للتغلب على الصعوبات في قراءة القرآن تشمل تقديم الدعم التحفيزي، وإجراء تكرارات في قراءة القرآن، واعتماد نهج فردي

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات، معلمي القرآن والحديث، صعوبات قراءة القرآن..

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun individu, masyarakat dan negara. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”¹. Sehingga esensi dari pendidikan yaitu membantu individu menggali dan mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan yang mereka miliki.

Untuk mengembangkan dan membentuk manusia secara menyeluruh, terutama mereka yang memiliki kekuatan spiritual dan religius seperti yang diatur dalam Undang-undang Pendidikan Nasional, salah satu jalannya adalah melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama adalah upaya untuk membimbing pertumbuhan pribadi para siswa secara sistematis

¹ UU sisdiknas, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

dan pragmatis, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam, yang mengantarkan kepada kebahagiaan di dunia ini dan akhirat.

Sebagai agama yang mengusung nilai-nilai rahmat bagi seluruh alam semesta, Islam memiliki peran yang sangat signifikan. Selain itu, Islam juga berperan dalam melengkapi fungsi pendidikan dengan membentuk individu yang siap berkontribusi dalam masyarakat, serta menjadi individu yang dapat memberikan manfaat bagi sesama. Dengan kehadiran pendidikan Islam, generasi penerus bangsa dapat dibentuk dengan kokoh berdasarkan keyakinan Islam yang kuat dan berakhlak mulia, yang didasari oleh prinsip-prinsip Al-Qur'an

Al Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat Nabi dan Rasul terakhir. Melalui perantara Malaikat Jibril, Al Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam bentuk wahyu berbahasa arab. Struktur bahasa dalam Al Qur'an sangat indah dan memiliki tingkatan tertinggi sehingga sulit untuk tiru maupun disamai oleh manusia.

Sebagai muslim sejati, sudah menjadi kewajiban untuk mempelajari Al Qur'an sebagai kitab sucinya dengan sebaik-baiknya. Sebab Rasulullah SAW berwasiat kepada umatnya untuk menjaga dan memelihara keaslian Al Qur'an, memuliakan, membaca, mempelajari, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab Al Qur'an kelak akan memberikan syafaat

atau pertolongan diakhirat bagi siapa saja yang membaca Al Qur'an semasa hidupnya.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : « اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِكُمْ الْقِيَامَةَ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

“Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim)

Mengingat peran sentral Al Qur'an dalam kehidupan umat Islam, maka mempelajarinya merupakan suatu kewajiban bagi individu muslim. Sebab mengimani Al Qur'an tidak cukup hanya sebatas mempercayai sebagai kitab terakhir dari Nabi Muhammad, melainkan harus diamalkan baik dari segi bacaan maupun segi kandungan isinya. Untuk dapat mempelajari Al Qur'an, maka perlu adanya proses pendidikan.

Pendidikan Al Qur'an dapat diperoleh seseorang dari mana saja baik lingkungan formal maupun non formal. Dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 pada pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan wajib diberikan di semua jenis, jenjang, dan lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan anak usia dini”²

Problematika mendasar dalam pendidikan Al Qur'an di Indonesia adalah buta huruf Al Qur'an dalam artian tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang Al Qur'an terutama dari aspek yang paling sederhana yaitu membaca. Berdasarkan data yang diambil pada tahun 2019 oleh Dewan

² Peraturan pemerintah RI no 19 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan

Masjid Indonesia mengungkapkan bahwa dari 223 juta muslim Indonesia, sebanyak 65% tidak bisa membaca Al Qur'an. Hal tersebut juga dipertegas dari data yang diambil oleh Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) pada tahun 2022 bahwasanya sebanyak 3.111 orang muslim dari 25 provinsi menunjukkan bahwa terdapat 72,25% tidak mampu membaca Al Qur'an.³

Menurut Qardhawi (1998) Membaca merupakan sarana untuk mempelajari dan mengakuisisi pengetahuan, baik melalui teks tertulis dalam buku maupun dengan membaca alam semesta (ayatul kaun; ayat kauniyah)⁴. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak dimiliki. Oleh sebab itu, wajar jika orang tua merasa cemas ketika anak-anaknya menghadapi kesulitan dalam hal membaca. Kemampuan siswa belajar membaca Al Qur'an mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yaitu ada yang kemampuan membaca Al-Qur'annya cepat, sedang dan lambat.

Fenomena kesulitan dalam mempelajari Al Qur'an yang terjadi sangatlah memperhatikan, mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia. Akan sangat disayangkan apabila seorang muslim tidak mampu mempelajari sumber hukumnya sendiri. Dari kasus inilah menyadarkan bahwasanya pendidikan Al Qur'an harus ditanamkan sedini mungkin pada usia anak. Hal tersebut merupakan

³ <https://pustaka.bunghatta.ac.id/index.php/457-buta-huruf-al-quran-masih-menimpa-banyak-umat-Islam> diakses pada tanggal 12 agustus 2023 pukul 00.34

⁴ Yusuf Qardhawi. "AlQuran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan." Gema Insani Press: Jakarta.

upaya yang tepat sebagai pondasi dasar anak memiliki kecintaan terhadap Al Qur'an.

Adapun urgensi pembelajaran Al Qur'an bagi peserta didik bertujuan untuk mendidik anak memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Sebab mempelajari Al Qur'an hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Maka dari itu pembelajaran Al Qur'an perlu ditanamkan sedini mungkin, sebab membaca tanpa didasari ilmu tajwid akan merubah bacaan Al Qur'an lebih fatalnya lagi dapat merubah makna yang terkandung didalamnya (Al Qur'an)⁵.

Pembelajaran Al Qur'an pada peserta didik ditingkat sekolah dasar tentu bukanlah perkara yang mudah untuk dilalui oleh seorang guru. Pada fase tersebut yaitu di usia 7-12 tahun anak lebih cenderung aktif pada segi motoriknya daripada kognitifnya. Sehingga dalam mengatasinya perlu adanya sebuah strategi yang harus dilakukan oleh guru disetiap pembelajaran Al Qur'an. Sebab strategi tersebut akan sangat membantu guru maupun anak untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Al Qur'an. Tanpa adanya sebuah strategi dalam pembelajaran, guru akan mengalami kesulitan dalam menangani persoalan-persoalan yang berbeda pada masing-masing peserta didik.

⁵ Supriandi, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Sman 1 Pinrang." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan KeAgamaan* 19.1 (2021): 61

Berdasarkan hasil pra observasi di suatu lembaga pendidikan berstatus swasta yaitu MI Darul Ulum Gondang Wetan, Peneliti mendapatkan informasi bahwa tak sedikit juga diantara mereka mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an, bahkan tidak bisa sama sekali. Melalui wawancara langsung dengan guru Al Qur'an hadist, mengungkapkan bahwa bentuk kesulitan yang dijumpai pada peserta didik sangatlah beragam, diantaranya kesulitan membedakan huruf hijaiyah, kesulitan melafalkan bacaan bersambung, dan kesulitan memahami bacaan tajwid.⁶

Pemaparan konteks penelitian ini didasari pada penelitian sebelumnya oleh Septi Aini Zulfa pada tahun 2021 yang berjudul "Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas v selama pandemi covid 19 di SDI Sultan Agung 1 Semarang" bahwasanya permasalahan kesulitan dalam membaca Al Qur'an pasti akan dihadapi oleh guru Al Qur'an dan tidak dapat dihindarkan. Hal tersebut dikarenakan kondisi masing-masing individu itu berbeda-beda, sehingga cara belajarnya juga berbeda. Ada yang mampu dan ada juga yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan tersebut berdampak kualitas belajar yang menurun, sehingga kemampuan belajar yang dicapai juga menurun. Kesulitan tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, bisa dari individunya, faktor orangtuanya, maupun faktor dari sekolah. Sehingga hal tersebut perlu adanya sebuah penanganan dari guru di sekolah berupa

⁶ Hasil wawancara dengan Bu Emil guru Al Quran Hadist 23 Juni 2023

strategi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an. Dalam hal ini peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan”

B. Fokus Penelitian

Untuk mengantisipasi agar pembahasan tidak melebar, maka dari itu, peneliti memfokuskan masalah yang hendak diteliti:

1. Bagaimana bentuk kesulitan yang dialami peserta didik di MI Darul Ulum Gondang wetan dalam membaca Al Qur'an?
2. Faktor apa saja yang melatarbelakangi peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang wetan?
3. Bagaimana strategi yang diterapkan Guru Al Qur'an Hadist untuk mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kesulitan yang dialami peserta didik di MI Darul Ulum Gondang wetan dalam membaca Al Qur'an
2. Mengidentifikasi faktor yang melatarbelakangi peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang wetan

3. Memahami dan menganalisis strategi yang diterapkan Guru Al Qur'an Hadist untuk mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan

D. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat Teoritis

Permasalahan yang dikaji dalam bingkai penelitian tentu memiliki tujuan dan manfaat. Dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini menjadi sumbangsih dalam kajian keilmuan sehingga dapat menjadi referensi dalam setiap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan terutama tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan bagi peserta didik tentang pentingnya mempelajari Al Qur'an, karena Al Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam dan penolong di akhirat kelak.

2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pendorong guru untuk senantiasa tetap bersemangat untuk mengatasi problematika pada pembelajaran Al Qur'an di sekolah serta menjadi bahan literasi di kalangan calon guru dan guru Al Qur'an Hadist khususnya.

3. Bagi peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian keilmuan penulis dalam bidang pendidikan mengenai tentang bagaimana strategi guru Al Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an di sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan bagian utama dalam sebuah kajian penelitian. Dalam membuat sebuah kajian penelitian hal yang perlu diperhatikan dalam karya yang dibuat adalah keaslian dari seorang peneliti atau penulis itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kajian penelitian yang dibuat bukan hasil plagiasi dari karya-karya sebelumnya yang pernah dibuat. Sehingga dalam membuat karya haruslah menjaga keorisinalan karya yang dibuat terutama dalam karya akademik yaitu skripsi. Untuk itu, peneliti mengambil tiga karya terdahulu yang pembahasannya hampir mirip, dengan tujuan mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan agar keorisinalitas penelitian ini terjaga. Dengan itu, peneliti hendak menganalisis beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi oleh Sarmila pada tahun 2020 yang berjudul “Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur’an pada peserta didik kelas VII di SMPN 2 Lembang Pinrang”. Jenis penelitian menggunakan *field research* atau penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pai dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur’an dengan cara, 1. Sebagai pengajar guru mengadakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan Al Qur’an seperti tadarus bersama sebelum memulai pembelajaran, serta tugas tugas yang berkenaan dengan membaca alQur’an. 2. Sebagai motivator, tugas guru tidak hanya ditekankan pada pengajaran sebuah mata pelajaran

melainkan juga bertugas membangkitkan semangat membaca Al Qur'an pada peserta didik seperti mengadakan jam tambahan Al Qur'an di luar KBM⁷.

Kedua, jurnal oleh Ahmad Hariandi pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari” jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan field research. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an didalam kelas diantaranya dengan Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an, pendampingan, Kerja sama guru dengan teman sejawat, kerja sama sekolah dengan orang tua, Kerja sama sekolah dengan masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana. Dan juga faktor pendukung terciptanya strategi tersebut adalah peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al Qur'an, lingkungan positif baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang mendukung kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.⁸

Ketiga, Skripsi oleh Septi Aini Zulfa pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas v selama pandemi covid 19 di SDI Sultan Agung 1 Semarang” hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kesulitan yang

⁷ Sarmila, Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an pada peserta didik kelas VII di SMPN 2 Lembang Pinrang, Skripsi, (IAIN PAREPARE : 2020)

⁸ Ahmad Hariandi, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari, Jurnal, (JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.4 No. I June : 2019)

dihadapi peserta didik siswa kelas v dalam membaca Al Qur'an adalah ilmu tajwid sehingga peserta didik masih kurang paham tentang makharijul huruf dan pelafalan panjang pendek ayat Al Qur'an. Selain itu terdapat adanya faktor penghambat kesulitan membaca Al Qur'an dikarenakan beberapa faktor internal seperti rasa malas peserta didik, dan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari beberapa pihak yang sering kontak langsung dengan peserta didik.⁹

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sarmila, “ Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an pada peserta didik kelas VII di SMPN 2 Lembang Pinrang”, 2020	Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada jenjang pendidikan yang dipilih, peneliti meneliti pada jenjang pendidikan dasar	Meskipun sama dalam mengkaji kesulitan siswa dalam belajar Al Qur'an, peneliti disini memfokuskan pada bagaimana strategi guru Qur'an hadis yang dipakai selama pembelajaran Al Qur'an.
2.	Ahmad Hariandi, “Strategi Guru Dalam	Menggunakan jenis penelitian kualitatif,	Perbedaan terletak pada objek yang ingin dikaji, dalam penelitian terdahulu	peneliti memfokuskan terhadap strategi yang dipakai guru

⁹ Septi Aini Zulfa, Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas v selama pandemi covid 19 di SDI Sultan Agung 1 Semarang, Skripsi, (UNISULA : Semarang, 2021)

	Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari", 2019	objek penelitian pada sekolah dasar	ingin memfokuskan pada strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca, sedangkan peneliti fokus pada strategi guru yang dipakai dalam mengatasi kesulitan dalam membaca al qur'an	Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an
3.	Septi Aini Zulfa, "Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas v selama pandemi covid 19 di SDI Sultan Agung 1 Semarang", 2021	Menggunakan jenis penelitian kualitatif, objek penelitian pada jenjang pendidikan dasar	Lokasi penelitian terdahulu berada di daerah kota yang memiliki fasilitas belajar memadai, sedangkan peneliti melakukan penelitian di perkampungan yang ada di kabupaten pasuruan dengan fasilitas yang cenderung terbatas	Meski sama-sama mengkaji tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an. Pembelajaran Al Qur'an dikala pandemi dan tidak tentu jelas berbeda. Maka daripada itu, peneliti berfokus pada pembelajaran normal.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, dipahami bahwa skripsi karya Septi Aini memiliki kemiripan dalam pembahasannya, yaitu pada aspek strategi yang dilakukan guru

dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an. Namun, terdapat perbedaan pada kasus yang tengah diamati, yaitu (a) lokasi dan lingkup sekolah pada penelitian Septi Aini di Sekolah Dasar (SD) yang berada di perkotaan, dengan input siswa yang berasal dari Taman Kanak-Kanak, dan pada penelitian kami itu pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta yang berada di tengah pedesaan dengan fasilitas yang terbatas yang ada di Kota Santri Pasuruan yang mana memiliki Perda wajib madin bagi peserta didiknya; (b) Bentuk kesulitan anak pada penelitian Septi Aini lebih dominan belum mampu menguasai bacaan tajwid, dan pada penelitian kami, disamping kesulitan mengenali huruf hijaiyah, juga pada sisi melafalkan dan menyambungkan antar huruf hijaiyah dengan fasih dan benar, serta membaca dengan ilmu tajwid; (c) strategi dilakukan guru dalam penelitian Septi Aini terbatas disebabkan pembelajaran daring saat pandemi, dan pada penelitian kami dilakukan secara tatap muka sehingga strategi yang diterapkan dapat berjalan secara maksimal.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan pengertian pembahasan, peneliti melakukan penegasan istilah yang menjadi topik pembahasan dalam kajian ini, diantaranya:

1. Strategi Guru Al Qur'an Hadist

Secara umum kata strategi dimaknai sebagai suatu teknik yang digunakan untuk menggapai sesuatu. Dalam proses pembelajaran, strategi guru Al Qur'an Hadist merupakan serangkaian upaya yang dilakukan guru Al Qur'an Hadist untuk menciptakan kemampuan peserta didik mencapai hasil belajar dengan baik. Dalam penelitian ini yang dimaksud Al Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang ada pada lembaga pendidikan Islam seperti pada Madrasah yang memiliki tujuan membentuk pemahaman

kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa yang terkandung dalam sumber ajaran Islam yaitu Qur'an dan Al Hadist.

2. Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an

Kesulitan belajar membaca Al Qur'an adalah gejala atau kondisi dimana peserta didik belum mampu melafalkan ayat suci Al Qur'an dengan baik dan benar. Al Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan menggunakan bahasa arab. Untuk dapat memahaminya diperlukannya sebuah pembelajaran, yang mana disetiap pembelajaran ditemukan adanya kesulitan maupun hambatan yang dialami peserta didik. Kesulitan di sini kaitanya dengan pelafalan ayat serta panjang pendek bacaan, makharijal huruf maupun tajwidnya

Sehingga secara operasional, dapat dimaknai dengan serangkaian upaya yang telah dilakukan guru Al Qur'an Hadist di MI Darul Ulum untuk menciptakan kemampuan membaca al qur'an dengan baik dengan mengatasi kesulitan membaca dalam pelafalan ayat serta panjang pendek bacaan, makharijal huruf maupun tajwidnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al Qur'an pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist

a. Konsep Pembelajaran Al Qur'an

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Agama Islam memerintahkan pemeluknya untuk mengamalkan perintah dan menjauhi larangan yang terkandung didalamnya (Al Qur'an). Sebab, Al Qur'an merupakan sumber dari ajaran Islam yang mengatur aspek kehidupan manusia. Al Qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab sehingga bacaannya berbeda dengan tulisan-tulisan latin pada umumnya, untuk dapat memahaminya perlu adanya suatu pendidikan yaitu pendidikan Al Qur'an.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mengupayakan peserta didik memiliki kemampuan atau kecakapan di masa mendatang melalui proses bimbingan, pengajaran dan latihan. Keberhasilan suatu pendidikan menjadi tanggung jawab pendidik dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan yang bagus dipengaruhi oleh pendidik yang bagus pula. Dan pada akhirnya pendidikan menjadi sebuah kebutuhan pada masing-masing individu, sebab dengan pendidikan manusia dapat mengaktualisasikan kemampuan

yang ada dalam dirinya secara nyata. Sehingga pendidikan dapat dirasakan manfaatnya bagi manusia.

Menurut Quraish Shihab¹⁰ dalam bukunya “Membumikan Al Qur’an” konsep dasar pada pembelajaran Al Qur’an adalah membaca. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al Qur’an. Keterampilan membaca dan pembelajaran Al Qur’an merupakan suatu kewajiban yang perlu diupayakan bagi setiap individu muslim, sebab kaitannya langsung dengan rangkaian ibadah sehari-hari seperti Shalat yang bacaannya menggunakan bahasa arab. Sehingga hal tersebut menjadi argumentasi mendasar terkait membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam khususnya bagi siswa di tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran Al Qur’an dapat dijumpai peserta didik di sekolah yang berbasis Islami seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada mata pelajaran Al Qur’an Hadist. Pembelajaran Al Qur’an hadist pada jenjang MI, menekankan pada proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang muslim pada umumnya berdasarkan sumber ajaran tersebut (Al Qur’an dan hadist). Di antaranya peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur’an-Hadits dalam kehidupan

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 57

sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹¹

Adapun urgensi pembelajaran Al Qur'an bagi peserta didik bertujuan untuk mendidik anak memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Sebab mempelajari Al Qur'an hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Maka dari itu pembelajaran Al Qur'an perlu ditanamkan sedini mungkin, sebab membaca tanpa didasari ilmu tajwid akan merubah bacaan Al Qur'an lebih fatalnya lagi dapat merubah makna yang terkandung didalamnya (Al Qur'an)¹².

Dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist terdapat standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah diantaranya:¹³

- a. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam Al Qur'an, seperti Surat Al Fatihah, An-Naas hingg Ad-Dhuha

¹¹ Ar Rasikh, PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib, jurnal penelitian keIslaman : UIN Mataram, hal 15

¹² Supriandi, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Sman 1 Pinrang." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan KeAgamaan* 19.1 (2021): 61

¹³ Abdul Halim, et. all., Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3

- b. Menghafal, memahami terjemah, dan mengamalkan hadis yang berkaitan dengan pelajaran

Dengan standar kemampuan kompetensi lulus pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist, diharapkan peserta didik memiliki beberapa kemampuan¹⁴:

- a. Mampu membedakan huruf hijaiyah baik terpisah maupun bersambung
- b. Mampu melafalkan bacaan Al Qur'an dengan lancar (Tartil)
- c. Mampu memahami ilmu tajwid dan menerapkan pada bacaan Al Qur'an nya
- d. Mampu menghafal surat-surat dalam juz 'amma
- c. menghafal, memahami makna, dan mengamalkan Hadits-hadits spesifik yang berkaitan dengan persaudaraan, kebersihan, niat, menghormati orang tua, menjalin silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, mengenal ciri-ciri orang munafik, serta menghargai keutamaan memberi dan amal shaleh.

Pembelajaran Al Qur'an dapat dicapai dengan optimal dan memenuhi target yang diharapkan apabila dalam pelaksanaan dan pengelolaannya dengan baik dan benar. Dalam hal ini guru Al Qur'an Hadist sebagai pengelola pembelajaran harus dapat

¹⁴ Ibid hal 4

mengupayakan semaksimal mungkin terjadinya perubahan pada diri peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Alat/media dalam pembelajaran Al Qur'an

Dalam mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an, tentu seorang guru memerlukan alat/media dalam pembelajarannya. Sebab alat/media memiliki peranan penting dalam membantu proses pembelajaran. Adanya alat/media dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, begitupun sebaliknya yang dialami guru.¹⁵

1. Pengertian Alat/Media

Media merupakan jamak dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Jadi media merupakan perantara atau pengantar yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan.¹⁶

Menurut Robert Hanick dkk mendefinisikan media sebagai sesuatu yang membawa informasi dari sumber ke penerima informasi.¹⁷ Kemudian Oemar Hamalik juga mengartikan media sebagai teknik yang digunakan dalam mengefektifkan komunikasi anatara guru dan peserta didik pada proses pembelajaran.¹⁸

¹⁵ Ilmu pendidikan Islam hal 118

¹⁶ Arief S. Sadiman, Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

¹⁷ Fatah Syukur NC, Teknologi Pendidikan (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 125

¹⁸ *ibid*

Dengan demikian alat/media memiliki pengaruh penting pada tiap proses pembelajaran yaitu sebagai penghubung antara guru dan peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga alat/media harus ada pada proses pembelajaran di sekolah.

Hasan Basri dan Beni A. Saebani dalam bukunya berjudul Ilmu Pendidikan Islam menggolongkan alat/media dalam pendidikan Islam¹⁹:

- a. Pendidik, merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Jika tidak ada pendidik, maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi.
- b. Lembaga pendidikan, merupakan penyelenggara pendidikan baik formal maupun non formal seperti SD, SMP, MTS, SMA, maupun TPQ.
- c. Sarana dan prasarana, berfungsi membantu kelancaran proses belajar mengajar seperti bangunan sekolah
- d. Perpustakaan, berguna memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik melalui buku-buku.
- e. Kecakapan atau kompetensi pendidik, merupakan seperangkat kemampuan dan kapasitas yang harus dimiliki guru dalam mengajar.

¹⁹ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hlm. 138.

- f. Metodologi pendidikan atau pendekatan yang digunakan, misalnya metode ceramah, drill, kisah, diskusi, atau metode pengajaran lainnya
- g. Manajemen pendidikan, bertujuan mengelola pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya manajemen pendidikan diharapkan pelaksanaan pembelajaran berjalan maksimal dan memenuhi tujuan pendidikan.
- h. Strategi pembelajaran, merupakan cara yang digunakan pendidik agar tujuan belajar dapat tercapai. Strategi pembelajaran sifatnya fleksibel, sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- i. Evaluasi pembelajaran, bertujuan untuk mengukur hasil yang dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan.
- j. Alat-alat bantu dalam pendidikan biasanya berupa pengembangan teknik belajar mengajar.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran Al Qur'an, maka alat/media mencakup apa saja yang digunakan untuk menunjang pembelajaran Al Qur'an baik benda maupun bentuk. Sehingga alat/media pembelajaran Al Qur'an berguna untuk menuntun atau membimbing peserta didik dalam masa pertumbuhannya memiliki pemahaman tentang Al Qur'an seperti membaca, menulis dan menghafal Al Qur'an. Adapun alat/media yang dapat digunakan pada saat pembelajaran Al Qur'an: mushaf Al Qur'an, buku paket Al Qur'an

Hadist, flashcard, buku panduan tajwid, papan tulis, video/audio murottal Al Qur'an, alat peraga dan juz 'amma.

2. Manfaat alat/media dalam pembelajaran Al Qur'an

Dalam bukunya yang berjudul media pengajaran, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai memaparkan manfaat media dalam proses pembelajaran peserta didik, diantaranya:²⁰

- a. Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
- b. Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, juga memungkinkan mencapai tujuan belajar yang diharapkan.
- c. Bagi guru, dengan adanya alat/media dapat mengembangkan metode mengajar yang bervariasi, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah antara guru dan peserta didik.
- d. Alat/media yang mendukung dapat menciptakan banyak aktivitas belajar pada peserta didik, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.

Hal serupa juga dijabarkan oleh Abu Bakar Muhammad tentang fungsi/manfaat alat dan media dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi yang sulit

²⁰ Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, Media Pengajaran (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 2

- b. Dapat mempermudah pemahaman peserta didik dan
menghidupkan suasana belajar
- c. Dapat menggerakkan kemauan anak dalam mempelajari
sesuatu
- d. Dapat membentuk kebiasaan, melahirkan pendapat,
memikirkan suatu pelajaran
- e. Dapat menumbuhkan perhatian yang kuat (ingatan),
mempertajam indera, memperhalus perasaan dan cepat
belajar.

c. Metode dalam pembelajaran Al Qur'an

1. Pengertian metode pembelajaran

Metode dapat diartikan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam KBBI, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.²¹

Menurut Muhaimin metode pembelajaran merupakan suatu metode atau pendekatan yang tepat dan harmonis dalam menyampaikan informasi dengan tujuan mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diinginkan.²²

²¹ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) hlm. 29

²² Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 92

Menurut Wina Sanjaya²³ metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata adalah dengan tujuan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pembelajaran Al Qur'an bertujuan mengupayakan peserta didik memiliki kemampuan baik membaca, menulis dan menghafal Al Qur'an. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, seorang guru pada proses pengajarannya memerlukan metode yang tepat dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pendekatan atau metode yang dipilih oleh pendidik harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberikan jalan atau cara yang optimal untuk pelaksanaan dan keberhasilan operasional pembelajaran. Apabila metode yang digunakan tepat, maka peserta didik akan mencapai hasil belajarnya dengan baik dan tidak menemukan hambatan-hambatan.

2. Tujuan metode pembelajaran Al Qur'an

Menurut Syarifudin Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah sistem, prosedur, atau panduan yang diikuti oleh para guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga

²³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Cet. IV: Jakarta: Kencana 2008), h. 147.

pendidikan tertentu. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.²⁴

- a. Melatih guru agar dapat memberikan pelajaran kepada siswanya dengan lancar dan tepat sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam ilmu tajwid.
- b. Memberikan keterampilan kepada guru dalam membimbing siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, termasuk dalam pelafalan, makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah), dan tajwid.
- c. Memberikan panduan dan petunjuk kepada guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

3. Metode pembelajaran Al Qur'an

Menurut Achmad²⁵ dalam Arif muzayin, keberhasilan peserta didik dalam membaca Al Qur'an dapat ditentukan melalui metode yang digunakan pada pengajarannya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, setidaknya seorang guru mengetahui dan menerapkan beberapa metode belajar membaca Al Qur'an pada peserta didik tingkat dasar (4-12 tahun), diantaranya:

²⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gema Insani), 43.

²⁵ Arif Muzayin, "Strategi Pembelajaran Al-Quran pada Peserta Didik Tingkat Dasar," *An Naba: Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, vol. 4, no.2, tahun 2021, hlm103

1. Metode Sintetik: peserta didik mulai belajar membaca dan mengenali huruf hijaiyah sesuai dengan urutan yang ditentukan.
2. Metode Bunyi: peserta didik belajar membaca langsung bunyi-bunyi huruf hijaiyah. Misalnya, Aa, Ba, Ta, Tsa, dan seterusnya, yang kemudian digabungkan menjadi suku kata dan kata-kata yang teratur.
3. Metode Meniru (Talaqii): Metode ini melibatkan metode lisan di mana siswa belajar dari seorang guru yang membaca ayat-ayat Al-Quran dan siswa mengikutinya. Guru akan membaca dengan jelas dan dengan aturan tajwid yang tepat, sementara siswa akan mengulangi setelahnya. Tujuannya adalah untuk melatih pengucapan dan memperbaiki bacaan siswa.
4. Metode Hafalan: Sebelum memulai belajar membaca dan menulis, peserta didik diharuskan menghafal surat-surat pendek dari Al-Quran secara lisan dengan membaca bersama-sama. Hal ini diulang berkali-kali hingga mereka menghafalnya.
5. Metode Pemberian Tugas: Menggunakan cara memberikan tugas tertentu kepada peserta didik seperti mencari informasi tentang hukum bacaan Al-Quran dan

pengertiannya dengan tujuan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

6. Metode Libat (Lihat, Baca, dan Tulis): Dengan hanya beberapa pertemuan, seseorang dapat belajar membaca dan menulis Al-Quran, terutama bagi mereka yang sudah bisa menulis.
7. Metode Lu'bah (Lihat, Ubah, Baca, dan Hafalan): Metode yang menggabungkan metode Iqro' dan Libat, menggunakan pendekatan bermain yang edukatif, khususnya untuk perkembangan anak-anak.
8. Metode Campuran: Menggabungkan beberapa metode di atas dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, dengan tujuan mengambil kelebihan dari metode yang ada dan menyesuaikannya dengan konteks pembelajaran saat ini.

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan. Pilihan metode belajar yang tepat bergantung pada preferensi guru, peserta didik, dan lingkungan pembelajaran yang ada. Untuk itu seorang guru dalam metode yang digunakan menyesuaikan kondisi peserta didik, agar pembelajaran membaca Al Qur'an dapat diraih dengan baik.

2. Kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada peserta didik

a. Pengertian kesulitan belajar membaca Al Qur'an

Kesulitan belajar atau dikenal dalam bahasa Inggris dengan istilah “learning disability” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata ketidakmampuan memiliki arti konotasi negatif jika disandingkan dengan proses belajar. Sehingga penggunaan kata “kesulitan” memberikan artian bahwasanya peserta didik itu mampu untuk belajar.

²⁶Secara spesifik kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kesenjangan yang nyata terhadap keterampilan yang dimiliki dan hasil belajar yang dicapai. Berbagai bentuk gangguan dalam belajar diantaranya; (1) kesulitan dalam mengenali dan memahami bacaan, sehingga butuh waktu yang lama untuk penguasaan materi, (2) kesulitan dalam membaca sehingga terjadinya kesalahan dalam ejaan, penambahan atau pengurangan kata, (3) kesulitan dalam menangani informasi pendengaran. Istilah kesulitan belajar ini lebih banyak digunakan dalam lingkup pendidikan, sebab berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Menurut Dimiyati Mahmud²⁷ seorang pakar pendidikan mengemukakan bahwa kesulitan belajar pada peserta didik merupakan suatu fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran

²⁶ Marlina, Asesmen Kesulitan Belajar (Prenadamedia Group, 2019). h.58

²⁷ Dimiyati Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 23

yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dengan materi yang diajarkan. Sehingga pada kondisi tertentu seorang anak akan mengalami hambatan-hambatan yang menyebabkannya kesulitan dalam meraih hasil belajarnya dengan optimal.

Menurut Mulyono²⁸, Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok,

1. “Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan, mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku social”.
2. “Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan menghafal”.

b. Bentuk kesulitan dalam membaca Al Qur'an

Pada dasarnya, membaca Al-Qur'an melibatkan pemahaman dan penerapan sistem tulisan Arab serta aturan-aturan tajwid yang memengaruhi cara membaca huruf-huruf dan kata-kata Al-Qur'an. Bagi sebagian individu peserta didik, proses ini dapat menjadi rumit dan menantang.

²⁸ Mulyono Abdurrahman, pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, h.11

Menurut Arif Gunawan²⁹ menerangkan bentuk kesulitan yang umum dialami peserta didik pada pembelajaran membaca Al Qur'an:

1. Kesulitan mengenali huruf-huruf hijaiyah

Salah satu hambatan awal yang mungkin dihadapi adalah mengenali dan menghafal huruf-huruf hijaiyah. Sistem tulisan Arab memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan sistem tulisan Latin yang biasanya digunakan dalam bahasa-bahasa lain. Individu yang tidak terbiasa dengan huruf-huruf Arab mungkin membutuhkan waktu dan upaya lebih untuk mengenali dan mengingat huruf-huruf tersebut.

2. Kesulitan dalam membaca huruf bersambung

Bentuk kesulitan ini mungkin yang sering dialami peserta didik pada tahap awal belajar membaca Al Qur'an. Setelah peserta didik dapat membedakan huruf hijaiyah, tahapan selanjutnya yang diberikan guru untuk dapat membaca dengan tepat adalah dengan melatih bacaan anak pada potongan kata yang bersambung. Namun pada tahap ini biasanya anak mengalami hambatan, karena bentuk huruf yang berubah ketika disambung menyebabkan anak kesulitan membedakannya.

²⁹ Arif Gunawan, *Rahasia Sukses mengajar buku Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yaya) hlm 28

3. Kesulitan menghafal bacaan Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an melibatkan menghafal bacaan dan intonasi yang tepat. Peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam mengingat urutan bacaan dan intonasi yang berbeda dari surah ke surah. Menghafal bacaan Al-Qur'an memerlukan latihan yang konsisten dan pengulangan yang berulang.

4. Kesulitan menerapkan ilmu tajwid

Tajwid adalah ilmu yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, mengikuti aturan-aturan yang ditentukan. Individu yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an mungkin kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid seperti makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat huruf (cara pengucapan huruf-huruf), dan hukum-hukum bacaan (pengucapan yang berbeda tergantung pada konteks).

c. Faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al Qur'an

Kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada peserta didik berkaitan dengan kemampuan masing-masing individu. Terdapat keragaman peserta didik dalam mempelajari Al Qur'an, ada yang sungguh-sungguh belajar membaca Al Qur'an agar bisa, ada yang hanya sekedar mengikuti formalitas program dari sekolah tanpa

adanya target lancar, ada juga yang belajar membaca Al Qur'an karena tuntutan dan paksaan dari beberapa pihak. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwasannya faktor-faktor yang melatarbelakangi peserta didik akan berpengaruh terhadap tingkat kemampuannya dalam membaca Al Qur'an.

Untuk dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar membaca Al Qur'an, perlu adanya identifikasi dengan cermat terhadap faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al Qur'an. Sebab menyimpulkan penyebab kesulitan belajar pada pihak tertentu tanpa alasan yang kuat merupakan upaya yang sia-sia.³⁰

Menurut Syah dalam bukunya menjelaskan faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar diantara gangguan atau ketidakmampuan yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal):³¹ Faktor ini merupakan hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa ini meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni

1. Faktor Internal

³⁰ Rusyan, A. Tabrani, Atang Kusdinar, dan Zainal Arifin, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Karya CV, 1989), hlm. 102

³¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173

Faktor ini merupakan hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa ini meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, meliputi

a) Faktor Kognitif (kecerdasan/intelegensi)

Intelligensi menunjukkan kepada bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak yaitu cepat atau lambatnya individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan diatas rata-rata akan lebih mudah berhasil dalam kegiatan belajar, dan sebaliknya jika siswa memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam belajarnya, karena ia akan selalu tertinggal dengan teman-temannya.³²

b) Faktor Afektif

Meliputi naik turunnya emosi, kemauan dan motivasi belajar yang rendah. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian, adanya mental dan emosi yang kurang sehat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena hubungan antara kesehatan mental belajar adalah timbal balik, yang mana kesehatan mental dan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

c) Faktor Psikomotorik

32 Ghufroon, M.N & Rini Risnawati. 2015. Kesulitan Belajar Pada Anak: identifikasi Faktor yang Berperan. Jurnal Elementary. 3(2): 297-311

Terganggunya fungsi fisik dan panca indera seperti tunarungu (terganggunya fungsi pendengaran) dan tunawicara (tidak dapat berbicara secara normal)

d) Faktor Ketidaktahuan (Ignorance factor)

Pengetahuan diawali dengan adanya rasa ingin tahu. Menurut Neolaka bahwa sadar dapat diartikan sebagai tahu. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketidaktahuan sama dengan ketidaksadaran.³³ Ketika peserta didik itu tidak memiliki pengetahuan mengenai Al Qur'an maka, anak tersebut tidak akan sadar terhadap pentingnya pembelajaran Al Qur'an. Maka dapat dikatakan bahwa ketidaktahuan peserta didik dapat memengaruhi kesadaran belajarnya.

2. Faktor Eksternal

Menurut Syah³⁴ faktor eksternal merupakan kondisi atau keadaan yang tidak mendukung proses pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik. faktor tersebut digolongkan pada faktor eksternal yang meliputi:

a) Faktor sekolah

Menurut Djumali³⁵ lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi dalam menyelenggarakan pendidikan secara berencana, terarah, sistematis oleh para pendidik profesional

³³ Amos Neolaka, Kesadaran lingkungan. Jakarta: PT Rineka Cipta dalam Jamanti Retno, 2008 hal 54.

³⁴ Ibid., hlm. 173.

³⁵ Djumali. Landasan Pendidikan. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004 hal 47

dengan program yang dituangkan dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Gunarsa mengungkapkan bahwasanya lingkungan sekolah memiliki pengaruh sangat besar dalam kehidupan peserta didik, sebab hampir sepertiga dari kehidupannya sehari-hari berada di lingkungan sekolah.³⁶

Menurut Martini jamaris³⁷, sebagai penyelenggara pendidikan, faktor sekolah dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar diantaranya

- a) Harapan guru yang tidak sesuai dengan kemampuan anak.
 - b) Kurangnya efektivitas pengelolaan kelas.
 - c) Guru yang terlalu kritis terhadap anak.
 - d) Kurikulum yang terlalu padat, hanya cocok bagi anak-anak berbakat tinggi.
 - e) sarana dan prasarana yang kurang mendukung pembelajaran
- b) Faktor keluarga

Menurut Zakiah Drajat³⁸ berpendapat bahwa keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak. Maka dari itu orang tua harus memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak, sebab jika hal tersebut diabaikan akan berdampak pada kesulitan belajar anak.

³⁶ Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000), hlm. 133.

³⁷ Martini Jamaris, Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 137-139.

³⁸ Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35

William J. Goode³⁹ juga mengemukakan, bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja. Tapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.

c) Faktor lingkungan masyarakat,

Merupakan faktor yang dapat menghambat peserta didik dalam mencapai hasil belajarnya seperti lingkungan bermain anak yang toxic, masyarakat yang jauh akan pendidikan dan lain-lain.

Apabila disandingkan dengan pembelajaran Al Qur'an, kesulitan belajar membaca Al Qur'an merujuk pada kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mempelajari dan menguasai keterampilan membaca Al Qur'an. Ini mencakup kesulitan dalam mengenali huruf-huruf Arab, membaca dan menghafal bacaan Al-Qur'an, menerapkan aturan tajwid dengan benar, dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.

³⁹ Goode, William J., Sosiologi keluarga (The Family), Terjemah Laila Hanom Hasyim, Bumi Aksara, Jakarta, 1995. Hlm. 6

3. Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan pendidik dan peserta didik sehingga didalamnya mengharuskan adanya proses belajar dan mengajar. Dua konsep tersebut merupakan suatu keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Belajar merupakan wujud yang harus diperhatikan anak sebagai peserta didik menerima pelajaran, dan mengajar merupakan wujud yang perlu diperhatikan guru dalam mengajarkan pelajaran kepada peserta didiknya.⁴⁰

Sebagaimana dipahami bahwasanya mengajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan seorang guru harus mampu mewujudkan kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Untuk itu perlu adanya strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya dikehendaki.

Strategi berasal dari bahasa latin *strategia* yang artinya suatu rencana untuk menggapai tujuan tertentu. Strategi merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan atau tugas, baik berupa rencana, alat, maupun metode. Menurut Djamarah

⁴⁰ Rusyan, A. Tabrani, Atang Kusdinar, dan Zainal Arifin, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remadja Karya CV, 1989), hlm. 27

strategi adalah upaya yang direncanakan untuk mencapai apa yang diinginkan⁴¹

Menurut Muawanah, Salah satu wawasan yang harus dimiliki masing-masing guru dalam mengajar adalah “Strategi Belajar Mengajar” yang merupakan pedoman dalam bertindak dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Hadirnya strategi dalam pembelajaran diharapkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, terarah, sistematis dan efisien, sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang diharapkan. ⁴²

Menurut Suparman Strategi pembelajaran merupakan bentuk pendekatan dalam pengelolaan pembelajaran secara sistematis sehingga tercapai kemampuan yang diharapkan peserta didik secara efektif dan efisien.⁴³ Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dan tindakan pendidik dalam mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.⁴⁴

Berdasarkan beberapa uraian para ahli diatas, bahwasanya strategi pembelajaran merupakan serangkaian pola yang digunakan pendidik untuk menciptakan pola pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memperhatikan beberapa aspek yang ada dilingkungan pembelajaran seperti peserta didik, kondisi sosial sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

⁴² Mu'awanah, Strategi Pembelajaran: Pedoman untuk Guru dan Calon Guru (STAIN Kediri, 2011), hlm. 1.

⁴³ Berkat J Pakpahan, Pengaruh strategi PBL, (Medan: Jurnal edukasi kultura) hal 24

⁴⁴ Sukatin, dkk, Teori belajar dan strategi pembelajaran, (IAI Jambi, journal of social reserarch, 2022)

pembelajaran harus didasarkan pada aspek itu semua, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Konsep dasar strategi pembelajaran

Dalam menciptakan pembelajaran yang baik, terdapat empat konsep dasar terkait strategi pembelajaran:

1. Menganalisa dan menetapkan perubahan tingkah laku dan karakter peserta didik sebagaimana diharapkan pada tuntutan masyarakat.
2. Membentuk dan mempertimbangkan pola pembelajaran yang aktif dan efisien untuk mencapai hasil belajar peserta didik.
3. Menyusun unsur-unsur pembelajaran berupa prosedur, metode dan teknik belajar mengajar sebagai pedoman guru dalam menjalani profesi keguruannya.
4. Menetapkan norma-norma atau kriteria ketuntasan belajar peserta didik sebagai acuan dalam menilai sejauh mana keberhasilan pembelajarannya dicapai.⁴⁵

c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip adalah aturan atau panduan dasar yang digunakan sebagai landasan atau pedoman untuk mengarahkan tindakan atau pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran adalah pedoman atau konsep-konsep dasar yang digunakan untuk

⁴⁵ Paturrohan, "Strategi Belajar Mengajar", (Bandung: Refika Aditama, 2007) hal 46

merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa prinsip strategi pembelajaran yang umum digunakan:

1. Motivasi

Menurut Djamarah⁴⁶ motivasi belajar merupakan suatu bentuk dorongan yang menyebabkan peserta didik melakukan suatu perbuatan kearah yang lebih baik dalam proses belajarnya. Prinsip ini menekankan pada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi memiliki andil yang penting ketika seseorang hendak melakukan sesuatu, adanya motivasi yang kuat dalam meraih tujuan tertentu maka tujuan akan berkembang.⁴⁷ Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri peserta didik.⁴⁸

2. Pengulangan

Cara belajar yang baik bukanlah bakat yang dibawa sejak lahir melainkan terbentuk karena adanya latihan. Setiap siswa pasti mempunyai kemampuan membaca, mempelajari dan mengerjakan soal, namun menjadikan kemampuan tersebut sebagai bagian dari kehidupan siswa adalah sesuatu yang sulit

⁴⁶ Djamarah 2002 hal 14

⁴⁷ Andri Moewashi Idharoel Haq. "Peer Mentoring Membaca Al-Qur'an Intensif melalui Metode Talaqqi." *utile: Jurnal Kependidikan* 2.2 (2016) Hal 154

⁴⁸ Muhaimin, Abdul Ghafir, and Nur Ali. "Strategi belajar mengajar." Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa (1996) hal 48

dan hanya dapat ditempuh melalui latihan-latihan sehingga menghasilkan suatu cara belajar yang baik.

Prinsip ini menekankan pada suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali pada peserta didik dengan harapan memantapkan hasil pembelajaran yang dilakukan.⁴⁹ Adanya pengulangan yang dilakukan pendidik terhadap materi pelajaran yang diberikan bertujuan mempermudah penguasaan dan meningkatkan kemampuannya.

3. Perhatian

Prinsip ini menekankan pada materi pembelajaran yang diberikan. Ketika materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya, maka akan timbul perhatian untuk mempelajarinya dengan serius sehingga minat untuk belajar bertambah. Hal tersebut dikuatkan dengan teori belajar yang menyatakan pembelajaran tanpa perhatian adalah sia-sia.⁵⁰ Belajar harus disertai kemauan dan keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.⁵¹

4. Partisipasi Aktif

Prinsip ini menekankan pentingnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi, percobaan, permainan peran, dan kegiatan lain

⁴⁹ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Edisi I, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara,1999, hal.95

⁵⁰ Gage dan Berliner, *Educational Psychology*...hal 335

⁵¹ Muhaimin, Abdul Ghafir, and Nur Ali. "Strategi belajar mengajar." Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa (1996). hal 48

yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif terlibat dalam memahami materi pelajaran.

5. Pembagian Waktu Belajar

Prinsip ini mencakup perencanaan waktu yang diberikan dalam proses pembelajaran. Ketersediaan waktu berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

6. Keanekaragaman

Prinsip ini mengakui keberagaman individual dalam gaya belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan ini dan menyediakan variasi dalam pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik.

d. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang terjadi dalam dunia pendidikan. Keduanya memiliki keterkaitan yang saling berhubungan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang yang menerima pelajaran (Peserta didik), sedangkan mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang yang bertugas menyampaikan pelajaran (Guru). Adapun pelaksanaannya proses belajar mengajar sendiri memiliki empat komponen

diantaranya tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian.⁵² Keempat komponen tersebut tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi dan berhubungan.

1. Tujuan

Dalam proses belajar mengajar merupakan langkah awal yang perlu diperhatikan pendidik selama proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sendiri berisikan tentang rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai peserta didik selama proses pembelajarannya. Penetapan tujuan pembelajaran sebagai pedoman pendidik menciptakan hasil belajar yang diharapkan.

2. Bahan

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, perlu adanya bahan pengajaran yang menjadi isi dari kegiatan belajar mengajar. Perlunya bahan pelajaran diharapkan dapat membantu pendidik membawa peserta didik pada pencapaian pemahaman materi maupun tingkah laku yang diharapkan.

3. Metode dan Alat

Tujuan dan bahan pelajaran tidak dapat dicapai tanpa adanya metode dan alat. Sehingga metode dan alat menjadi media transformasi atau jembatan antara tujuan dan bahan pelajaran. Meida dan alat dipilih berdasarkan tujuan dan bahan pelajaran

⁵² Rusyan, A. Tabrani, Atang Kusdinar, and Zainal Arifin. Pendekatan dalam proses belajar mengajar. Bandung: Remadja Karya CV, 1989 hal 28

yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga metode dan alat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

4. Penilaian/Evaluasi

Untuk mencapai apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak, maka perlu adanya penilaian sebagai barometer mengukur hasil belajar peserta didik apakah sudah sesuai dengan tujuan awal atau tidak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya belajar mengajar merupakan proses menggabungkan antara tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian dengan maksud dan tujuan menciptakan hasil belajar peserta didik secara optimal.⁵³

e. Strategi mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an

Setiap permasalahan perlu adanya penanganan. Begitu pula dengan hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik. Guru yang baik akan mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu peserta didik. Kesanggupan peserta didik tentu berbeda-beda. Menyesuaikan pelajaran dengan kesanggupan individu bertujuan agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kecakapan dan bakat masing-masing.⁵⁴ Berikut merupakan strategi guru mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an:

1. Strategi Pembelajaran Individu

⁵³ Rusyan, A. Tabrani, Atang Kusdinar, and Zainal Arifin. Pendekatan dalam proses belajar mengajar. Bandung: Remadja Karya CV, 1989, hal 28-29

⁵⁴ Muhaimin, Abdul Ghafir, dan Nur Ali, "Strategi belajar mengajar" (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 64

Mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda, guru Al-Qur'an dapat menerapkan pendekatan pembelajaran individual. Pendekatan individual adalah pendekatan yang mempertimbangkan seluruh aspek individu, termasuk karakter, kecerdasan, psikologi, dan kemampuan psikomotorik dari setiap individu.⁵⁵

Menurut Syaiful Djamarah pendekatan individual memiliki arti penting dalam pengajaran. Keunikan setiap individu memberikan perspektif berharga bagi guru ketika merancang strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan keragaman peserta didik dalam belajar.⁵⁶ Guru dapat memberikan bimbingan tambahan, pengulangan materi, atau penjelasan lebih rinci kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

2. Strategi Pembelajaran Multisensori

Metode pembelajaran multisensori melibatkan penggunaan lebih dari satu indra dalam proses pembelajaran. Misalnya, menggabungkan pendengaran, penglihatan, dan gerakan fisik dapat membantu peserta didik dalam mengingat dan menginternalisasi bacaan Al-Qur'an. Contohnya, peserta didik dapat mendengarkan bacaan suara, melihat tulisan Arab, serta melakukan gerakan fisik yang terkait dengan tajwid saat membaca Al-Qur'an.

⁵⁵ Widda Djuhan, *Sosiologi Pendidikan*, STAIN, Ponorogo: STAIN, h 52

⁵⁶ Syaiful B Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h 55

3. Pemberian Latihan dan Pengulangan yang Konsisten

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dapat diatasi dengan memberikan latihan yang terstruktur dan pengulangan yang konsisten. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara teratur dan melatih keterampilan membaca dengan bimbingan guru. Latihan yang berulang dan dilakukan secara teratur akan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal bacaan Al-Qur'an.

4. Penguatan Pemahaman Tajwid

Pemahaman dan penerapan aturan tajwid yang benar merupakan aspek penting dalam membaca Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an dapat memfokuskan upaya pada penguatan pemahaman tajwid melalui penjelasan yang jelas, contoh-contoh aplikasi tajwid, dan latihan yang berfokus pada aspek-aspek tajwid. Penerapan tajwid yang tepat akan membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

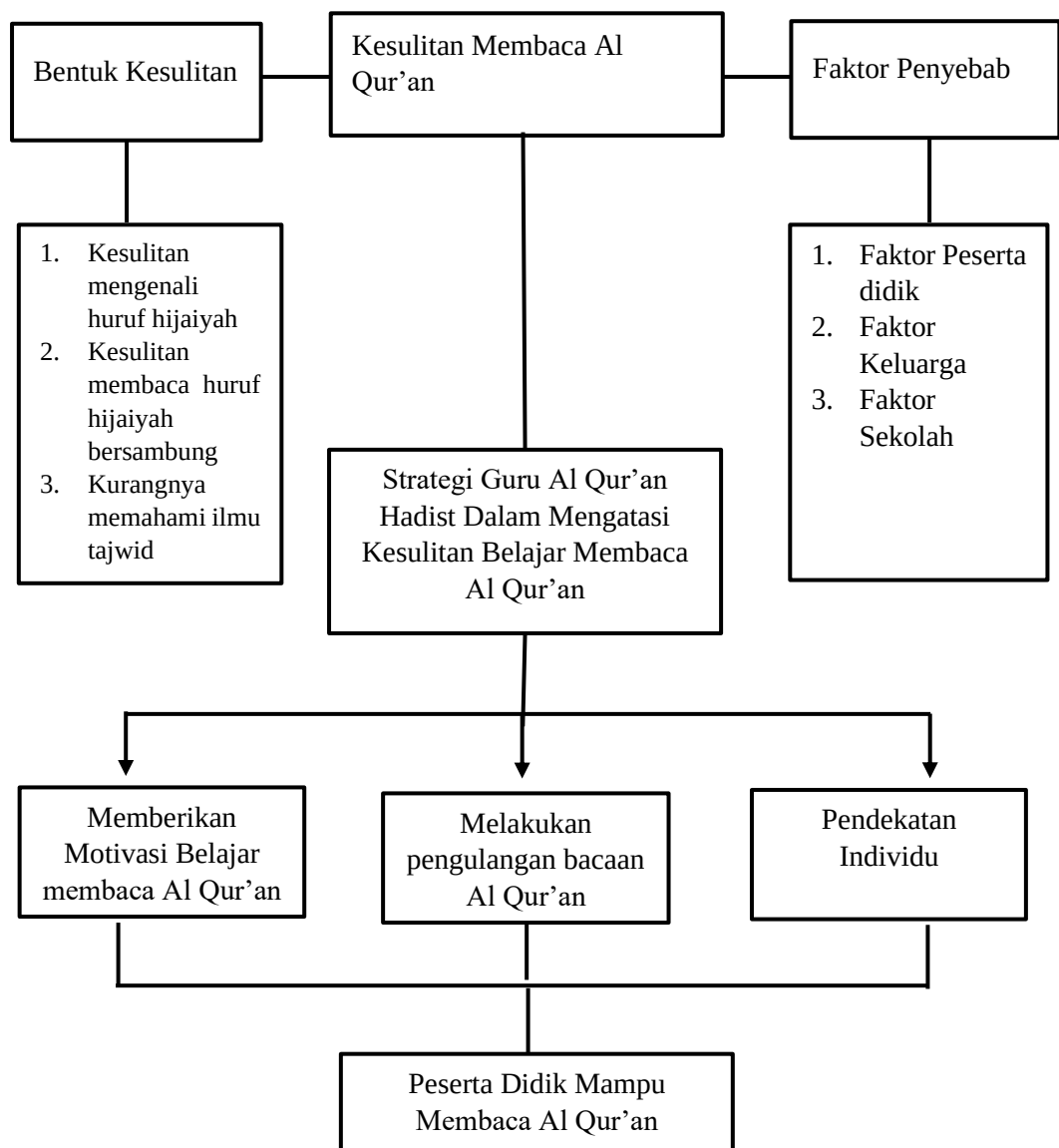
5. Dukungan dan Kolaborasi dengan Keluarga

Peran keluarga dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat diabaikan. Guru Al-Qur'an dapat berkolaborasi dengan keluarga peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Keluarga dapat membantu dengan menghafal bersama, membaca Al-Qur'an secara berkala,

dan memberikan motivasi serta dukungan emosional kepada peserta didik.

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan kualitatif - deskriptif dengan memaparkan atau menggambarkan realitas empiris secara utuh, rinci dan tuntas untuk mengungkap gejala secara holistik kontekstual dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati pada latar dan individu secara utuh.⁵⁷ Adapun pendekatannya dengan studi kasus yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga atau gejala tertentu.⁵⁸ Secara operasional, penelitian ini akan memaparkan realitas secara utuh terkait strategi guru Al Qur'an Hadist dan juga pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di lokasi penelitian. Selanjutnya digali lebih mendalam tentang bentuk kesulitan dan penyebabnya sehingga didapatkan sebuah data atau informasi yang selanjutnya di tuangkan kedalam pendeskripsian hasil temuan yang terjadi dalam kondisi yang alami berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah untuk memahami keadaan suatu konteks permasalahan dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan

⁵⁷ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 24

⁵⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 120

mendalam atas apa yang terjadi dalam kondisi yang alami berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.⁵⁹

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh sebuah data penelitian, kehadiran peneliti sebagai instrument kunci sangat dibutuhkan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Sebagai instrumen inti dalam sebuah penelitian kualitatif ini, peneliti berupaya menggali sumber data dari berbagai informan penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian memberikan keuntungan tersendiri yaitu peneliti secara langsung memperoleh informasi dari objek penelitian dan melihat langsung kondisi yang sebenarnya terjadi.

Dalam pelaksanaannya peneliti berupaya menjalin interaksi yang sehat dengan informan dengan memperhatikan etika dan tata cara pengumpulan data yang baik dalam hal bertanya, melacak, mengamati, maupun memahami kondisi yang terjadi di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lembaga pendidikan formal swasta tingkat dasar yaitu MI Darul Ulum Gondang Wetan, adapun lokasi sekolah berada di kabupaten pasuruan, yang mana dijuluki sebagai daerah satu-satunya memberlakukan Perda wajib Madin (Madrasah Diniyah). Selain daripada itu Kabupaten Pasuruan juga dikenal dengan sebutan Kota

⁵⁹ Farida Nugrahani "Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa." *Solo: Cakra Books* 1.1 (2014)

Santri, julukan tersebut disematkan lantaran terdapat banyak pondok pesantren, TPQ, maupun majelis taklim yang jumlahnya mencapai ribuan dan tersebar di wilayah kabupaten maupun kota.⁶⁰

Alasan lain peneliti memilih MI Darul Ulum sebagai latar penelitian, sebab sekolah tersebut termasuk sekolah formal swasta yang bernaung pada yayasan Al Hikmah Darul Ulum yang memiliki berbagai jenjang pendidikan mulai dari RA, MI, dan MTs Darul Ulum dan juga pendidikan nonformal TPQ Al Hikmah.

D. Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu;

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diberikan langsung oleh informan kepada peneliti.⁶¹ Sumber data primer merupakan data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang peneliti gunakan untuk menggali informasi atau data utama adalah Kepala Sekolah, Guru Al Qur'an Hadist, dan siswa-siswi MI Darul Ulum

b. Data Sekunder

⁶⁰ <https://www.pasurankab.go.id/isiberita/satu-satunya-daerah-punyai-perda-wajib-madin-kabupaten-pasuruan-jadi-tuan-rumah-porsadin-nasional-iii-2017> dikases pada 10 Agustus 2023 pukul 18.05

⁶¹ Nanang Martono. *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada, 2010.

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Jenis sumber data sekunder berasal dari data yang sudah ada sebelumnya guna memperkuat dari data primer, seperti arsip dan dokumen milik sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan, maksudnya data diambil langsung dari lokasi penelitian. Peneliti memilih interaktif sebagai teknik pengumpulan data. Maksudnya Data yang diperoleh didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada latar penelitian yaitu MI Darul Ulum Gondang Wetan.

- a) Wawancara bertujuan menggali informasi langsung dari informan berkenaan dengan strategi yang digunakan guru Al Qur'an Hadist di MI Darul Ulum Gondang Wetan dalam mengatasi siswanya yang mengalami kesulitan membaca Qur'an.
- b) Observasi peneliti lakukan untuk menggali data dengan mengamati langsung pembelajaran Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan.
- c) Dokumentasi peneliti gunakan sebagai teknik pengumpulan data guna menunjang hasil temuan penelitian sebab banyak dari dokumen dijadikan sumber data dalam penelitian guna menguji, menafsirkan, dan juga merumuskan data penelitian yang telah dikumpulkan di lapangan.

F. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dibuat bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan terus berlanjut sampai pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab.

Ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana⁶² yaitu yaitu Kondensasi data, Sajian data, dan Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi data

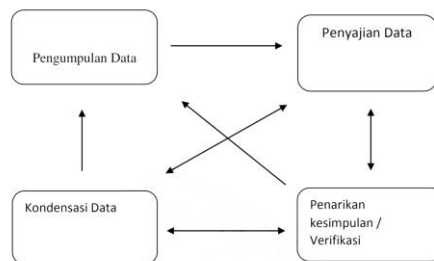
Merupakan langkah dalam mengolah sebuah data dengan merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada data yang diperoleh di lapangan.

2. Sajian data

Merupakan tahapan dalam mengelola sebuah catatan lapangan dengan bentuk uraian singkat, dokumen dan kategorisasi data sehingga data secara mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan tahapan akhir dalam proses penelitian, dimana data yang telah diperoleh dan di deskripsikan kemudian di simpulkan kedalam bentuk umum dan lebih sederhana.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

⁶² Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook*, Edition 3, USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohini, UI-Press (2014), hal 14

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, berbagai data yang telah dikumpulkan akan diuraikan dan dianalisis dengan maksud menyimpulkan hasil penelitian. Data memiliki peran fundamental dalam penelitian, sehingga penarikan kesimpulan dapat menjadi tidak valid apabila data tidak autentik. Dalam penelitian ini, validitas data dibuktikan kembali melalui beberapa cara, diantaranya, yaitu:

1. Observasi mendalam: Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi yang diterapkan sesuai dengan fokus penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara mendalam.

2. Triangulasi: Peningkatan kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi, baik triangulasi data maupun triangulasi teknik. Dengan menggunakan kedua teknik ini, data akan dikumpulkan dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan dalam berbagai waktu.

3. Meningkatkan Ketelitian: Untuk memastikan data yang diperoleh lengkap dan jelas, peneliti akan terus menerus melakukan observasi terhadap subjek penelitian.

4. Bahan Referensi: Bahan referensi berperan sebagai dukungan untuk memvalidasi data yang telah ditemukan. Sebagai contoh, rekaman saat melakukan wawancara. Data yang telah diperoleh juga dapat menjadi bagian dari bahan referensi, seperti rekaman wawancara dengan subjek penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mencapai sebuah hasil temuan dalam penelitian, peneliti melakukan tiga tahapan selama proses penelitian atau disebut dengan prosedur penelitian bertujuan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang hendak dibutuhkan dalam penelitian.

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Dibutuhkan adanya langkah-langkah sebelum mengambil data penelitian yaitu membuat proposal penelitian, mengurus perizinan, menentukan lokasi penelitian, melakukan observasi awal, menentukan informan, menyusun pedoman observasi, dan menentukan model pengambilan data.

2. Tahap Memasuki lapangan

Tahapan memasuki lapangan merupakan tahapan dimana peneliti tengah melakukan penelitian yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya,

1. Menjalin hubungan dengan subjek penelitian seperti kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik.
2. Menggunakan bahasa yang santun dan berperilaku sopan ketika berada di lapangan
3. Melakukan pengambilan data dengan mencatat hal-hal penting yang diperlukan, hal tersebut bertujuan menghindari informasi penting yang berkenaan dengan variabel penelitian yang terlewatkan

4. Mengadakan wawancara untuk memperoleh sumber data yang diperlukan, peneliti memilih kepala madrasah, guru Al Qur'an Hadist dan peserta didik sebagai informan yang bertugas memberikan sumber data penelitian
5. Mengumpulkan dokumen-dokumen, peneliti menggunakan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas guna meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian diantaranya Data jumlah siswa-siswi di MI Darul Ulum Gondang Wetan, profil dan sejarah berdirinya sekolah.

3. Tahap Pasca Lapangan

Setelah semua data diperoleh pada lokasi penelitian, tahap selanjutnya adalah analisis data diantaranya

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi, maksudnya semua informasi yang dikemukakan oleh informan berupa catatan ataupun rekaman suara, peneliti akan mengolah dan menyajikannya ke dalam bentuk dekripsi.
- b. Menganalisa sesuai tujuan yang ingin peneliti capai, hal tersebut menunjukkan bahwasanya penlitiannya telah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

MI Darul Ulum merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Gondangwetan Adapun lokasi MI Darul Ulum terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Darul Ulum adalah sebelah utara berbatasan dengan dua sungai, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk sebelah selatan berbatasan dengan masjid, sebelah timur berbatasan dengan kantor kecamatan.

Tabel 4. 1 Profil Madrasah

No.	Identitas Madrasah	Keterangan
1.	Nama Lembaga	MI Darul Ulum Gondangwetan
2.	Alamat/Desa Kecamatan Kabupaten Provinsi	Jl.Masjid Besar no.02

	Kode Pos	
3.	Nama Yayasan	Yayasan Al-hikmah Darul Ulum Gondangwetan
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Status Lembaga MI	Swasta
6.	No SK Kelembagaan	-
7.	NSM	111235140047
8.	NIS / NPSN	60716705
9.	Tahun didirikan/beroperasi	1993
10.	Status Tanah	-
11.	Luas Tanah	720 m
12.	Nama Kepala Sekolah	Hidayati,S.Pd
13.	No.SK Kepala Sekolah	006/YASAHDU/I/2022
14.	Masa Kerja Kepala Sekolah	6 Tahun
15.	Status akreditasi	B
16.	No dan SK akreditasi	1346/BAP-SM/SK/2021

2. Sejarah Madrasah

MI Darul Ulum pertama kali didirikan oleh Moh. Soleh dengan bantuan saudara M. Qosim, A. Zaeni Dahlan, Iskandar dan Sulton. MI Darul Ulum dimulai dari madrasah sore. Mengingat adanya dorongan dan kesadaran masyarakat dengan bukti yang mendaftar masuk MI bertambah maka berdirilah MI masuk pagi mulai tanggal 15 Juli 1993 dengan mendapat siswa baru sebanyak 40 siswa dan guru pengajar perdana siti romlah yang berlokasi di kecamatan Gondangwetan yang

dulunya hanya satu kelas (sekitar 40 anak), hingga saat ini jumlah peserta didik mencapai 174 siswa.

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

“BERAHLAKUL KARIMAH, BERPRESTASI, DAN TERAMPIL BERDASARKAN IMAN DAN TAKWA”.

Indikator:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mampu meningkatkan daya saing dalam prestasi dan lulusan
- 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba baik akademik maupun non akademik.
- 4) Mampu bersikap sopan dan santun serta berperilaku disiplin

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mampu terampil dan kreatif sesuai potensi yang dimiliki

- 4) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah maupun masyarakat.

4. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan MI Darul Ulum Gondang Wetan terbagi menjadi 2 kategori yaitu tujuan umum dan khusus

a. Tujuan Madrasah (Umum)

- 1) Dapat mencapai semua kompetensi yang disampaikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal
- 2) Dapat meraih kejuaran ditiap lomba tingkat kabupaten
- 3) Dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar
- 4) Dapat mengamalkan sikap santun, dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

- 1) Mendidik siswa untuk hafal 99 asmaul husna.
- 2) Mendidik siswa untuk menghafal juz 30
- 3) Mengembangkan potensi anak dalam seni dan olah raga
- 4) Mempersiapkan siswa untuk siap dalam menghadapi UN/UM dengan program pemantapan
- 5) Mengikutsertakan guru dalam bimbingan dan pelatihan
- 6) Menciptakan suasana kondusif baik dalam lingkungan sekolah maupun dengan lingkungan masyarakat sekitar sekolah.

5. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Darul Ulum Gondangwetan bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Rusak ringan
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	8	Kelas 6 rusak ringan
5.	Musholla	1	Rusak ringan
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Laboratorium computer	-	-
8.	Toilet Guru	1	Baik
9.	Toilet Siswa	3	Baik
10	Kantin	1	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Darul Ulum Gondangwetan di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 12.10 WIB, adapun jumlah tenaga seluruhnya pada tahun 2022/2023 ada 14 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.

Tabel 4. 3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Darul Ulum

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
Hidayati,S.Pd	S1	Kamad
Nunik Hidayati, S.Pd	S1	Walas kls 6
Siti Romlah,S.PdI	S1	Walas kls 5a
Mardiana Ulfah, S.PdI	S1	Walas kls 5b
Supriatiningsih,S.Pd	S1	Walas kls 4
Nur Aeni Ratnasari, S.PdI	S1	Walas kls 3a
Samsul Arifin,S.Pd	S1	Walas kls 2
Nailur Rohmah,S.PdI	S1	Walas kls 1
Nurul Fitriyah,S.PdI	S1	Fiqih
Sulton,S.PdI	S1	Bahasa arab
Emil Lutfiatul Aini,S.PdI	S1	Al-qur'an Hadis
Milla Afidah,S.PdI	S1	Aqidah Akhlaq
Faishal Fahmi,S.Pd	S1	PJOK
Wildan Maulana Putra	SI	Tata Usaha

7. Peserta Didik

Di MI Darul Ulum Gondangwetan pada tahun pelajaran 2022/2023, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 174 siswa, yang terdiri dari 90 laki-laki dan 84 perempuan. Berikut adalah tabel jumlah siswa siwi yang ada di MI Darul Ulum Gondang Wetan:

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Peserta Didik MI Darul Ulum

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	13	22	35
II	14	11	25
III	20	11	31
IV	17	12	29
V	12	16	28
VI	14	12	26
Jumlah	90	84	174

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan

Pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah merupakan tahap awal anak dalam mempelajari Al Qur'an. Untuk dapat memahami ayat-ayat Al Qur'an, hal yang terpenting untuk dipelajari terlebih dahulu adalah cara membacanya. Dalam membaca Al Qur'an terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui terlebih dahulu, seperti mengenali huruf hijaiyah, membaca huruf ketika disambung, ilmu tajwid, dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an tidak selamanya apa yang diharapkan sejalan dengan apa yang diinginkan oleh seorang guru maupun orang tua. Tentu dijumpai anak dengan segala kondisi permasalahan dalam mempelajari Al Qur'an, ada yang mampu membaca dengan baik dan ada anak yang mengalami kesulitan. Kesulitan dalam membaca Al Qur'an tidak hanya didasarkan pada kemampuan membaca dengan baik dan benar, akan tetapi dapat diketahui dari segi pemahaman awal membedakan huruf hijaiyah, membaca huruf ketika bersambung hingga hukum bacaan tajwidnya. Di MI Darul Ulum bentuk kesulitan tersebut dijumpai pada peserta didik melalui wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu bu Hidayati, S. Pd.

“Kesulitannya itu macem-macam mas, anak-anak biasanya kesulitannya kurang memahami bacaan tajwid, itu yang saya tau saat anak-anak setor hafalan juz 30. Kemudian di kelas rendah

kesulitannya ada yang masih tidak bisa membedakan huruf hijaiyah” [HY.RM1.01]

Kemudian ungkapan diatas dipertegas oleh satu-satunya tenaga pendidik Al Qur'an Hadist di sekolah ini yaitu bu Emil, S.Pd mengatakan:

“Biasanya bentuk kesulitan saya temui pada kelas rendah seperti kelas 1. Anak itu sulit membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama misalnya membedakan huruf ba' dan ta', ra' dan za', kemudian dikelas lainnya saya temui anak yang belum bisa membaca huruf ketika disambung dan tajwidnya juga masih kurang paham.” [EL.RM1.02]

Sejalan dengan ungkapan Kepala Madrasah dan Guru Al Qur'an Hadist bentuk kesulitan tersebut peneliti temui melalui wawancara dan observasi pada salah satu siswa kelas 5 yang bernama Syifa Hakim yang menjelaskan bentuk kesulitannya dalam membaca huruf yang bersambung.

“Kalau hurufnya disambung saya jadi bingung mas jadi sulit mau membacanya. Beda kalo huruf hijaiyah, hurufnya kan ga gandeng-gandeng.” [SH.RM1.03]

Disamping itu peneliti juga mendapatkan informasi mengenai bentuk kesulitan pada ilmu tajwid, melalui wawancara dengan salah satu siswa kelas 5 yang bernama Haikal Nuronni mengatakan:

Kalau bacaan tajwid saya masih belum paham, soalnya materi tajwid itu banyak mas, kalo di TPQ Tajwid ada jilidnya sendiri dan saya masih jilid 4.” [HN.RM1.04]

Dari sini peneliti mengetahui bahwa bentuk kesulitan yang dialami peserta didik di MI Darul Ulum Gondang Wetan bermacam-macam

karena setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang tidak sama, sehingga muncul bentuk kesulitan yang berbeda pula. Ada yang kesulitan membedakan huruf hijaiyah, kesulitan membaca huruf hijaiyah ketika disambung sebab mengalami perubahan bentuk, dan ada yang sulit memahami bacaan tajwid sehingga mengabaikan panjang pendeknya bacaan dan makharijal huruf sehingga peserta didik masih keliru dalam melafalkannya.

2. Faktor yang melatarbelakangi kesulitan membaca Al Qur'an peserta didik di MI Darul Ulum Gondang Wetan

Adanya bentuk kesulitan anak dalam membaca Al Qur'an, tentu dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Faktor inilah yang mempengaruhi kemampuan belajar anak. Melalui wawancara dengan Bu Emil selaku satu-satunya guru Al Qur'an Hadist di MI Darul Ulum menjelaskan bahwa faktor utama yang menyebabkan anak kesulitan dalam membaca Al Qur'an adalah kurangnya kesadaran belajar peserta didik itu sendiri

“Kalau menurut saya, faktor kesulitannya itu terletak pada diri anak itu sendiri. Misalkan anak itu sebenarnya bisa membaca Al Qur'an, tetapi karena kurangnya kesadaran dalam belajar kayak guyon, tidur saat pelajaran. inilah yang menyebabkan anak itu sulit dalam membaca Al Qur'an. Malas juga bisa berpengaruh”.
[EL.RM2.01]

Kesadaran belajar anak sangat menentukan proses pembelajaran dikelas. Kalau anak itu memiliki kesadaran akan pentingnya mempelajari Al Qur'an, anak akan senantiasa bersemangat dalam setiap

pembelajarannya. Kesadaran belajar juga dapat dipengaruhi faktor dari keluarga.

“Kalau kita hanya mengandalkan jam belajar di sekolah paling cuma berapa menit sih mas, selebihnya kan dirumah Kalau faktor keluarga tergantung pada kepada ayah dan ibunya. Kalau ibunya itu memang memperhatikannya (peserta didik), dia itu akan aktif (di kelas). Misalkan menyuruh untuk belajar membaca Al Qur'an dirumah dan menyuruh masuk TPQ kalau sudah jamnya, kan bisa saja. Kalau orang tuanya sibuk misalnya bekerja sampai malam, perhatian terhadap anak kurang dan pemahaman Agama yang sedikit, ini juga berpengaruh terhadap kemampuan anak membaca Al Qur'an di sekolah.” [EL.RM2.02]

Hal serupa juga peneliti temukan pada salah satu siswa kelas 4 yang bernama Haikal Nurroni, melalui wawancara langsung dia menceritakan faktor yang menyebabkannya kesulitan membaca Al Qur'an pada kesehariannya di rumah:

“Biasanya kalau dirumah sehabis maghrib saya jarang membaca Al Qur'an, dan ibu bapak tidak menyuruh ngaji juga mas, kadang-kadang nyuruh ngaji. Tapi kalau sore biasanya saya ngaji di TPQ” [HN.RM2.03]

Selain itu Syifa Hakim juga menjelaskan faktor yang menyebabkannya mengalami kesulitan membaca Al Qur'an

“Saya kalo dirumah belajar sendiri mas kadang-kadang sama mama, saya masih belum TPQ klo sore soalnya mama nda punya uang” [SH.RM2.04]

Selain itu media yang digunakan guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, bagaimana guru dapat mengemas pembelajaran sehingga tercipta pemahaman anak dengan baik. Namun di MI Darul Ulum, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas.

Sebagaimana dibuktikan melalui wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist menunjukkan bahwa

“Sementara media disini pakai buku paket Al Qur'an Hadist dari Kementrian Agama, LKS, juz amma dan Papan tulis kalau proyektor masih belum.” [EL.RM2.05]

Berdasarkan hasil temuan dilokasi penelitian bahwa faktor yang dapat menjadi penyebab anak mengalami kesulitan membaca Al Qur'an sangatlah beragam baik dari kondisi peserta didik yang itu sendiri, lingkungan keluarga maupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

3. Strategi Guru Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Membaca Al Qur'an Di MI Darul Ulum Gondang Wetan

Terhadap bentuk kesulitan dan faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membaca Al Qur'an, untuk itu perlu diterapkannya strategi guru dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan menciptakan peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al Qur'an Hadist menjelaskan terdapat beberapa strategi yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an.

a. Memberikan motivasi belajar membaca Al Qur'an

Salah satu faktor penyebab anak mengalami kesulitan membaca Al Qur'an adalah kurangnya kesadaran atau motivasi anak mempelajari Al Qur'an. Peserta didik yang kurang motivasi belajar membaca Al Qur'an

akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Motivasi belajar sangatlah dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran anak. Pemberian motivasi kepada peserta didik adalah langkah yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadist untuk menumbuhkan semangat belajar anak membaca Al Qur'an.

“Anak yang mengalami kesulitan membaca Al Qur'an biasanya ditandai dengan semangat belajar yang menurun sehingga kemampuan membacanya rendah. Anak-anak yang tidak bisa cenderung bermain sendiri daripada memperhatikan bu emil saat menjelaskan pelajaran. Untuk membangkitkan kembali semangat belajar membaca Al Qur'an, saya haruskan menyetor hafalan juz 30 dicicil juga tidakpapa, yang penting ada kemauan untuk belajar membaca Al Qur'an.” [EL.RM3.01]

b. Melakukan pengulangan bacaan Al Qur'an (Metode Drill)

Dalam membaca Al Qur'an, hal yang diperlu diperhatikan adalah kemampuan dalam membaca sesuai kaidah ilmu tajwid. Kemampuan dalam membaca Al Qur'an harus dilatih melalui proses pengulangan, hal tersebut bertujuan memantapkan bacaan Al Qur'an yang telah dipelajari.

Di MI Darul Ulum pengulangan bacaan ayat-ayat Al Qur'an diterapkan melalui kegiatan rutin membaca surat-surat yang diadakan sebelum pembelajaran dimulai.

“Strategi yang saya gunakan yaitu dengan pengulangan bacaan Al Qur'an. Kebetulan di MI Darul Ulum mengharuskan setiap kelas membaca surat-surat pendek disetiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dari situ anak terbiasa mengulang-ulang bacaan Al Qur'an. Sebab kunci lancar membaca Al Qur'an itu harus sering membaca dan tidak harus dibaca satu kali melainkan berkali kali

bukan hanya disekolah saja melainkan juga dirumah juga. Kalau pada saat pembelajaran saya baca ayat Al Qur'an kemudian saya suruh anak-anak menirukannya.” [EL.RM3.02]

Serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Guru Al Qur'an Hadist, Kepala Madrasah juga menjelaskan:

“Kami disini ada program setiap hari sebelum anak-anak belajar, itu membaca surat-surat pendek, dengan cara itu kita bisa meningkatkan anak-anak untuk lebih rajin belajar membaca Al Qur'an hal tersebut bertujuan agar anak-anak itu terbiasa melafalkan bacaan Al Qur'an [HY.RM3.03]

c. Pendekatan individu

Pada proses membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum tidak lepas dari upaya yang dilakukan guru demi keberhasilan pembelajaran Al Qur'an. Salah satu cara memahami bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an adalah dengan pendekatan individu. Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk memahami karakteristik peserta didik dan mengidentifikasi kesulitan yang dialami.

“Pada saat pembelajaran dikelas, saya memberikan kesempatan pada anak untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi membaca Al Qur'an. Untuk anak yang memang memiliki kesulitan membaca Al Qur'an saya beri bimbingan tambahan diluar kelas yaitu setelah pulang sekolah karena terbatasnya jumlah jam belajar Al Qur'an hadist disetiap pekannya. saya datangi orang tuanya dan saya beritahu terlebih dahulu kalau anaknya pulangannya agak terlambat karena saya kasih jam belajar tambahan membaca Al Qur'an.” [EL.RM3.04]

Dalam prakteknya di MI Darul Ulum, guru Al Qur'an Hadist memberikan bimbingan sesuai dengan hambatan yang sedang dialami individu yang bersangkutan

“Tahap pertama supaya siswa dapat membaca *Al Qur'an* itu dengan pengenalan huruf dulu antara huruf terpisah kemudian huruf bersambung. Yang pertama saya dahulukan huruf terpisah dulu misalkan alif, ba', ta', tsa' dan seterusnya dengan sendiri-sendiri. Setelah sudah lancar kemudian masuk pada huruf yang bersambung sehingga menjadi susunan kata seperti صَبَرَ, فَعَلَ. Jikalau siswa dirasa sudah mampu membaca rangkaian huruf, habis itu melangkah pada membaca ayat-ayat *Al Qur'an* yang panjang.” [EL.RM3.05]

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk kesulitan dalam membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum

Al Qur'an merupakan Kalamullah yang tertulis dengan bahasa arab, mempelajarinya tentu bukan perkara yang mudah untuk dilakukan, terlebih benar-benar mampu melafadzkannya dengan sesuai. Menurut Quraish Shihab dalam bukunya "Membumikan Al Qur'an" konsep dasar pada pembelajaran Al Qur'an adalah membaca.⁶³ Sehingga urgensi pembelajaran Al Qur'an hadist bagi peserta didik bertujuan mendidik anak memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Mempelajari Al Qur'an hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Maka dari itu kompetensi dasar yang harus dicapai pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di tingkat Madrasah Ibtidaiyah diantaranya membaca, menulis, memahami dan menghafal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Halim, dengan standart kompetensi mata pelajaran Al Qur'an Hadist diharapkan peserta didik mampu memiliki kemampuan dalam membedakan huruf hijaiyah, melafalkan bacaan dengan lancar, memahami ilmu tajwid, dan mampu menghafal surat-surat pendek.⁶⁴

⁶³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 57

⁶⁴ Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3

Dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an bentuk kesulitan yang dialami peserta didik tidak dapat dipungkiri lagi. Kesulitan belajar pada peserta didik merupakan suatu fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dengan materi yang diajarkan. Sehingga pada kondisi tertentu seorang anak akan mengalami hambatan-hambatan yang menyebabkannya kesulitan dalam meraih hasil belajarnya dengan optimal.⁶⁵

Berdasarkan hasil temuan penelitian di MI Darul Ulum Gondang Wetan, guru Al Qur'an Hadist mengungkapkan bahwasanya bentuk kesulitan yang dialami peserta didiknya dalam membaca Al Qur'an antara lain:

1. Kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah

Bentuk kesulitan ini merupakan kesulitan mendasar ketika anak pertama kali belajar membaca Al Qur'an. Sebab Al Qur'an tersusun atas huruf hijaiyah, untuk itu peserta didik harus dapat menyebutkan dan membedakan huruf hijayah tersebut yang berjumlah 28 huruf. Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik MI Darul Ulum Gondang Wetan adalah kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dari segi bentuk sehingga anak sering kali keliru dalam penyebutannya.

⁶⁵ Dimiyati Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 23

2. Kesulitan membaca huruf hijaiyah yang bersambung

Salah satu bentuk kesulitan lain yang dialami peserta didik di MI Darul Ulum Gondang Wetan adalah kesulitan membaca huruf bersambung. Hal tersebut dikarenakan huruf ketika disambung akan merubah bentuknya sehingga peserta didik sulit membedakan daripada huruf hijaiyah yang sebelumnya dipahami secara terpisah. Sebab huruf ketika disambung mengalami perubahan bentuk sehingga peserta didik kesulitan dalam melafalkannya.

3. Kurangnya memahami ilmu tajwid

Bentuk kesulitan berikutnya yang dialami peserta didik MI Darul Ulum Gondang Wetan adalah kurang memahami ilmu tajwid. Kesulitan yang dimaksud adalah ketika peserta didik membaca Al Qur'an masih mengabaikan ilmu tajwid, sehingga dalam melafalkan bacaan Al Qur'an peserta didik masih tidak memperhatikan panjang pendek, makharijul huruf hingga hukum bacaan dalam Al Qur'an.

Analisis bentuk kesulitan yang dialami peserta didik di MI Darul Ulum Gondang Wetan dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan pendapat Arif Gunawan⁶⁶, bahwasanya bentuk kesulitan yang umum dialami anak dalam pembelajaran membaca Al Qur'an diantaranya kesulitan mengenali huruf-huruf hijaiyah, kesulitan dalam membaca huruf bersambung, kesulitan menghafal bacaan Al Qur'an, dan kesulitan menerapkan ilmu tajwid.

⁶⁶ Arif Gunawan, *Rahasia Sukses mengajar buku Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yaya) hlm 28

B. Faktor yang melatarbelakangi kesulitan dalam membaca Al Qur'an peserta didik di MI Darul Ulum

Adanya bentuk kesulitan yang terjadi pada peserta didik di MI Darul Ulum Gondang Wetan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Menurut Syah⁶⁷ dalam bukunya menjelaskan faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar diantara gangguan atau ketidakmampuan yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan lingkungan sekitar peserta didik (eksternal):

1. Faktor peserta didik

Berdasarkan temuan dilokasi penelitian, terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan membaca Al Qur'an diantaranya faktor dari peserta didik itu sendiri, yang mana kesadaran atau motivasi untuk belajar yang rendah dan rasa malas yang mengiringi dalam setiap pembelajaran membaca Al Qur'an seperti mengabaikan guru ketika menjelaskan pelajaran hingga bergurau dengan temannya. Sehingga hal tersebut berdampak pada ketidakmampuan dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

2. Faktor keluarga

Faktor lain yang dapat menyebabkan kesulitan membaca Al Qur'an pada peserta didik MI Darul Ulum adalah kurangnya perhatian dari orangtua, yang mana dapat dipengaruhi oleh kesibukan bekerja yang padat sehingga orang tua enggan memperhatikan kebutuhan belajar anak.

⁶⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173

Menurut William J. Goode⁶⁸ mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja. Tapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.

Pengaruh keluarga sangat besar pada proses belajar anak. Anak yang tidak dibiasakan mengaji oleh orang tuanya dan kurang perhatian pada belajar anak akan berdampak pada kesulitan anak dalam membaca Al Qur'an. Untuk itu perlu adanya dukungan dari orang tua terhadap proses belajar anak, sebab lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak⁶⁹. Maka dari itu orang tua harus memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak, sebab jika hal tersebut diabaikan akan berdampak pada ketidakmampuan anak meraih hasil belajar yang diharapkan.

3. Faktor sekolah

Selain kedua faktor diatas, faktor sekolah juga dapat menjadi penghambat proses belajar anak. Yang mana di MI Darul Ulum alokasi waktu pembelajaran Al Qur'an Hadist tergolong terbatas yaitu hanya 2 jam pelajaran untuk satu pekan. Disamping itu media pembelajaran yang digunakan masih mengacu pada buku paket Kementrian Agama untuk media proyektor masih belum tersedia disana.

⁶⁸ Goode, William J., Sosiologi keluarga (The Family), Terjemah Laila Hanom Hasyim, Bumi Aksara, Jakarta, 1995. Hlm. 6

⁶⁹ Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35

Sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah juga harus memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, yang mana hal tersebut dapat membantu terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Gunarsa mengungkapkan bahwasanya lingkungan sekolah memiliki pengaruh sangat besar dalam kehidupan peserta didik, sebab hampir sepertiga dari kehidupannya sehari-hari berada di lingkungan sekolah.⁷⁰ Dengan demikian aspek sekolah dalam memfasilitasi proses pembelajaran menjadi pertimbangan kedepannya untuk senantiasa memberikan yang terbaik pada proses belajar peserta didik.

C. Strategi Guru Al Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Di MI Darul Ulum Gondang Wetan

1. Memberikan motivasi belajar membaca Al Qur'an

Motivasi belajar sangatlah diperlukan disetiap pembelajaran. Sebab adanya motivasi dalam diri peserta didik akan mendorong semangat untuk belajar. Adapun faktor yang menyebabkan peserta didik MI Darul Ulum kesulitan dalam membaca Al Qur'an adalah kurangnya motivasi belajar, sehingga hal tersebut yang menyebabkan rendahnya semangat mempelajari Al Qur'an. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca Al Qur'an ditandai dengan minat belajar yang menurun, biasanya peserta didik kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan kelas, cenderung lebih aktif bermain dengan temannya saat pembelajaran berlangsung daripada fokus saat pelajaran.

⁷⁰ Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000), hlm. 133.

Menyikapi hal tersebut, strategi guru Al Qur'an Hadist dalam mengatasinya adalah memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari Al Qur'an di usia muda. Harapannya timbul kesadaran belajar membaca Al Qur'an sedini mungkin agar kelak dewasa tidak mengalami kesulitan membaca Al Qur'an. Sebab belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri peserta didik.⁷¹ Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an.

2. Melakukan pengulangan bacaan Al Qur'an (Metode Drill)

Bacaan Al Qur'an yang sempurna adalah bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun diantara bentuk kesulitan yang dialami peserta didik di MI Darul Ulum dalam membaca Al Qur'an adalah kurang memahami bacaan tajwid sehingga cara melafalkannya pun masih kurang sesuai.

Metode drill dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, yakni tentang memfasihkan dalam membaca Al Qur'an. Karena hanya melakukan dengan cara praktis serta keterampilan atau kecakapan dan pengetahuan membaca tersebut dapat dikuasai dan akan lebih sempurna. Pelaksanaan metode drill yang sering kali dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Al

⁷¹ Muhaimin, Abdul Ghafir, and Nur Ali. "Strategi belajar mengajar." Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa (1996) hal 48

Hadist di MI darul Ulum Gondang Wetan adalah dengan membaca Al Qur'an secara berulang dan bergantian dengan guru, menegur apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam pelafalan bacaan Al Qur'an.

Metode drill dipilih karena dapat memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat permanen. Dengan dilakukan latihan atau pengulangan yang berkali-kali dalam membaca Al Qur'an, hal ini menyebabkan akan terbiasanya membaca Al Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Al Qur'an sehingga tidak terjadi kesalahan yang sampai merubah makna.⁷²

Hal tersebut sesuai dengan prinsip pengulangan menurut pendapat Oemar Hamalik yaitu menekankan pada suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali pada peserta didik dengan harapan memantapkan hasil pembelajaran yang dilakukan.⁷³

3. Pendekatan Individu

Setiap individu peserta didik pasti memiliki kemampuan masing-masing dalam belajarnya. Hal tersebut merupakan suatu yang mustahil terjadi dalam dunia pendidikan. Terdapat peserta didik yang cepat dalam menyerap pelajaran dan juga ada yang sebaliknya, sudah semestinya seorang guru dapat mengenali dan menyikapi karakter dari masing-masing peserta didiknya. Menurut Syaiful Djamarah pendekatan

⁷² Eka Rukmana, pengaruh penerapan metode drill terhadap kefasihan siswa membaca al quran di MAN 1 Pekanbaru, skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 2019

⁷³ Hamalik Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Edisi I, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara,1999, hal.95

individual memiliki arti penting dalam pengajaran. Keunikan setiap individu memberikan perspektif berharga bagi guru ketika merancang strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan keragaman peserta didik dalam belajar.⁷⁴

Berdasarkan temuan dilokasi penelitian, salah satu bentuk startegi yang digunakan oleh guru Al Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan peserta didiknya dalam membaca Al Qur'an adalah dengan proses pendekatan individu. Pendekatan tersebut untuk mengenali karakter belajar masing-masing anak dan kendala-kendala apa yang tengah dihadapi. Pendekatan individual adalah pendekatan yang mempertimbangkan seluruh aspek individu, termasuk karakter, kecerdasan, psikologi, dan kemampuan psikomotorik dari setiap individu⁷⁵

Pada proses awal pembelajaran, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits biasanya memberikan tugas dan bertanya kepada siswa untuk melakukan proses komunikasi dalam pembelajaran, misalnya berkomunikasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam materi atau memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits

⁷⁴ Syaiful B Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, h 55

⁷⁵ Widda Djuhan, Sosiologi Pendidikan, STAIN, Ponorogo: STAIN Press, h 52

Pendekatan individu yang dimaksud adalah dengan memberikan bimbingan tambahan diluar jam belajar sekolah pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca Al Qur'an. Upaya pendekatan individu tersebut bertujuan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan atau kesulitan yang dialaminya dan juga membantu anak memiliki kemampuan membaca Al Qur'an agar tidak tertinggal dengan teman sebayanya. Ketika materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya, maka akan timbul perhatian untuk mempelajarinya dengan serius sehingga minat untuk belajar juga bertambah. Hal tersebut dikuatkan dengan teori belajar yang menyatakan pembelajaran tanpa perhatian adalah sia-sia.⁷⁶ Sehingga pendekatan individu tersebut merupakan langkah yang tepat untuk dapat mengatasi bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an, sehingga dengan menerapkan pendekatan individu ini, potensi masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal.

⁷⁶ Gage dan Berliner, Educational Psychology...hal 335

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan peserta didik MI Darul Ulum dalam membaca Al Qur'an diantaranya kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, kesulitan membaca huruf hijaiyah yang bersambung, dan kurangnya memahami ilmu tajwid.
2. Faktor yang melatarbelakangi kesulitan dalam membaca Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum meliputi: a) faktor peserta didik diantaranya kurangnya motivasi belajar, rasa malas dan kurang memperhatikan pelajaran, b) faktor keluarga diantaranya kurang perhatian dari orang tua, dan c) faktor sekolah diantaranya sarana dan prasarana yang terbatas.
3. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an di antaranya: memberikan motivasi belajar membaca Al Qur'an pada peserta didik, melakukan pengulangan bacaan Al Qur'an (Drill) dan pendekatan individu. Strategi tersebut merupakan upaya yang dilakukan guru agar peserta didik mampu memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti yang mungkin dapat menjadi bahan evaluasi oleh beberapa pihak terkait dalam pembelajaran Al Qur'an

1. Bagi pihak Madrasah untuk senantiasa berupaya memberikan fasilitas belajar yang baik dan selalu meningkatkan kualitas pendidikan demi terciptanya tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Bagi Guru Al Qur'an Hadist dan seluruh tenaga pendidik MI Darul Ulum Gondang Wetan untuk senantiasa membimbing peserta didik sepenuh hati dan berupaya menanamkan kecintaan peserta didik pada Al Qur'an sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk senantiasa bersemangat dalam belajar terlebih dalam mempelajari Al Qur'an
4. Bagi Orang tua diharapkan untuk senantiasa memperhatikan kebutuhan belajar anak dalam membaca Al Qur'an. Sebab hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak di masa mendatang.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an untuk menemukan hasil penelitian lainnya yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2002). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat Press.
- Ad-Duweisy, M. Abdullah. (2005). *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya: Fitra Mandiri.
- Ahmad Hariandi. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 4(1), June.
- Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Refika Aditama.
- Ahmad Syarifuddin. (2004). *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. PT Gema Insani.
- Ar Rasikh. *PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*. Jurnal Penelitian KeIslaman, UIN Mataram.
- An-Nawawi, Imam. Muhyidin. (2006). *Syarah Arba'in Nawawi*. Jakarta: Darul Haq.
- An-Nawawi, Imam. (2007). *Bersanding Dengan al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Ulul Albab.
- Arief S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Arif Gunawan. *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan*. Yaya.
- Arif Muzayin. (2021). Strategi Pembelajaran Al-Quran pada Peserta Didik Tingkat Dasar. *An Naba: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2)
- Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Asy-Syilasyabi, Abu Yahya. (2007). *Cara Mudah Membaca al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm.
- Amin, Samsul Munir. (2007). *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Ats-Tsuwaini, Moh. Fand. (2009). *10 Metode Agar Anak Mencintai alQur'an*. Yogyakarta: Al-Ajda Press.
- Ash-Shaabuniy, M. Aly. (1999). *Study Ilmu al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qattan, Manna Khalil. (1997). *Study Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Litera Antamusa.

- Basrowi dan Suwandi. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati Mahmud. (2006). Psikologi Pendidikan. PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Djumali. (2004). Landasan Pendidikan. Muhammadiyah University Press.
- Farida Nugrahani. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Cakra Books.
- Fatah Syukur NC. (2005). Teknologi Pendidikan. Rasail.
- Gage dan Berliner. Educational Psychology...hal 335
- Goode, William J. (1995). Sosiologi Keluarga (The Family). Terjemah Laila Hanom Hasyim. Bumi Aksara.
- Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (2000). PT Gunung Mulia.
- Hamalik Oemar. (1999). Kurikulum dan Pembelajaran, Edisi I, Cet.II. Bumi Aksara.
- Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. CV Pustaka Setia.
- J. Moelnog, Lexy (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Quraish Shihab. (2009). Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat. Mizan.
- Martini Jamaris. (2014). Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah. Ghalia Indonesia.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. Qualitative Data Analysis: A Sourcebook, Edition 3, USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohini, UI-Press
- Muhaimin, Abdul Ghafir, and Nur Ali. (1996). Strategi Belajar Mengajar. CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Muhaimin. (2002). Paradigma Pendidikan Islam. Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. (1999). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Rineka Cipta

- Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai. (2009). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada.
- Rusyan, A. Tabrani, Atang Kusdinar, dan Zainal Arifin. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remadja Karya CV.
- Sarkowi, S. (2020). Konsep Belajar dalam Perpsektif Tafsir Al-Quran: Kajian Qs. al-‘Alaq (96): 1-5. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 325-348.
- Sarkowi, S., Widat, F., Wadifah, N. I. A., & Rohmatika, D. (2023). Increasing children's self-confidence through parenting: management perspective. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3097-3106.
- Sarkowi, S. (2022). Pengaruh Spiritual Weel-Being terhadap Pendampingan Pembelajaran Daring pada Ayah Single Parent. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Sarkowi, Sarkowi. "Model of transformational leadership on campus based on salaf Islamic boarding school." (2023): 782-790.
- Sarkowi, S. (2018). Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Imam Ghazali. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 283-302.
- Sarmila. (2020). Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an pada peserta didik kelas VII di SMPN 2 Lembang Pinrang (Skripsi). IAIN PAREPARE.
- Septi Aini Zulfa. (2021). Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi COVID-19 di SDI Sultan Agung 1 Semarang (Skripsi). UNISULA.
- Sukatin, dkk. (2022). Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. IAI Jambi, *Journal of Social Research*.
- Supriandi. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Sman 1 Pinrang. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan KeAgamaan*, 19(1), 61.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup
- Djuhan, M Widda. (2008). *Sosiologi Pendidikan*. Ponorogo: STAIN PRESS
- Zakiah Daradjat, dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email: fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 862/Un.03.1/TL.00.1/03/2023	31 Maret 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MI Darul Ulum Gondang Wetan di Pasuruan		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Mochammad Zainul Fikri	
NIM	: 19110185	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Strategi Guru Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan	
Lama Penelitian	: April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Mochammad Walid, MA 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran II Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN AL HIKMAH DARUL ULMU GONDANGWETAN

AKTE NOTARIS : AHU - 7418.A.H.01.04.Tahun 2012

MI. DARUL ULMU GONDANGWETAN

NSM : 111235140047 NPSN : 60716705

STATUS TERAKREDITASI B

Sekretariat : Jl. Masjid Besar No. 02 Gondangwetan RT./RW. : 001/001

Kelurahan Gondangwetan Kecamatan Gondangwetan

Email : midu_gowe@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 023 / MI.DU / VI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah MI DARUL ULMU GONDANGWETAN menerangkan bahwa:

Nama : **MOHAMMAD ZAINUL FIKRI**
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 27 Februari 2001
NIM : 19110185
Program study : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di MI Darul Ulum Gondangwetan terhitung mulai tanggal 20 Mei s/d 20 Juni 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Strategi Guru Al Qur’an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur’an di MI Darul Ulum Gondang Wetan”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 21 Juni 2023

Kepala MI Darul Ulum



Lampiran III Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50. Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 577533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110185
Nama : MOHAMMAD ZAINUL FIKRI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : SARKOWI, S.Pd.I., M.A.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru Al Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	02 Januari 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	bimbingan judul skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	18 Januari 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	konsultasi BAB I, latar belakang, rumusan masalah	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	23 Januari 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	konsultasi BAB II, kajian teori	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	06 Februari 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	konsultasi bab III, metodologi penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	14 Februari 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	konsultasi persiapan seminar proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	25 Mei 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	konsultasi revisi bab II	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	16 Juni 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	konsultasi bab IV dan V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	11 Agustus 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	Konsultasi dan revisi pra sidang skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	14 Agustus 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	Revisi bab 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	16 Agustus 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	Revisi bab 2	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	17 Agustus 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	Revisi metodologi penelitian via online	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	28 Agustus 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	Revisi kerangka berfikir	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	04 September 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	Konsultasi bab 1-3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	04 September 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	Konsultasi bab 4-5	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	07 September 2023	SARKOWI, S.Pd.I., M.A.	Bimbingan dan acc pra sidang skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

M. Fikri
M. Fikri

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Sarkowi
SARKOWI, S.Pd.I., M.A.

Lampiran IV Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Mochammad Zainul Fikri
Nim	: 19110185
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: "Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan"
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Kepala, Kenny Afwadzi
	Malang, 14 September 2023

Lampiran V Lembar Transkrip Wawancara

A. TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama : Hidayati, S. Pd

Jabatan: Kepala Madrasah MI Darul Ulum Gondang Wetan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN DAN KODE
1.	Apa saja bentuk kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al Qur'an?	<i>"Kesulitannya itu macem-macem mas, anak-anak biasanya kesulitannya kurang memahami bacaan tajwid, itu yang saya tau saat anak-anak setor hafalan juz 30. Kemudian di kelas rendah kesulitannya ada yang masih tidak bisa membedakan huruf hijaiyah"</i> [HY.RM1.01]
2.	Langkah apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an pada peserta didik?	<i>"Kami disini ada program setiap hari sebelum anak-anak belajar, itu membaca surat-surat pendek, dengan cara itu kita bisa meningkatkan anak-anak untuk lebih rajin belajar membaca Al Qur'an hal tersebut bertujuan agar anak-anak itu terbiasa melafalkan bacaan Al Qur'an"</i> [HY.RM3.03]

B. TRANSKRIP WAWANCARA GURU AL QUR'AN HADIST

Nama : Emil Lutfiatul Aini, S.PdI

Jabatan: Guru Al Qur'an Hadist MI Darul Ulum Gondang Wetan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN DAN KODE
1.	Apa saja bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an?	<i>"Biasanya bentuk kesulitan saya temui pada kelas rendah seperti kelas 1. Anak itu sulit membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama misalnya membedakan huruf ba' dan ta', ra' dan za', kemudian dikelas lainnya saya temui anak yang belum bisa membaca huruf ketika disambung dan tajwidnya juga masih kurang paham."</i> [EL.RM1.02] <i>"Kalau materinya tajwid, saya terangkan terlebih dahulu didepan kelas kemudian saya tes bacaannya sesuai materi yang saya sampaikan tadi, ada anak yang tidak bisa tajwid mungkin pas waktu saya nerangkan guyon atau melamun. Biasanya anak yang kurang lancar membaca Al Qur'an itu karena belum paham dan masih bingung hukum bacaan tajwidnya."</i> [EL.RM2.04]
2.	Faktor apa saja yang melatarbelakangi peserta didik mengalami kesulitan membaca Al Qur'an?	<i>"Kalau menurut saya, faktor kesulitannya itu terletak pada diri anak itu sendiri. Misalkan anak itu sebenarnya bisa membaca Al Qur'an, tetapi karena kurangnya kesadaran dalam belajar kayak guyon, tidur saat pelajaran. inilah yang menyebabkan anak itu sulit dalam membaca Al Qur'an. Malas juga bisa berpengaruh".</i> [EL.RM2.01]

		<i>“Kalau kita hanya mengandalkan jam belajar di sekolah paling cuma berapa menit sih mas, selebihnya kan dirumah Kalau faktor keluarga tergantung pada kepada ayah dan ibunya. Kalau ibunya itu memang memperhatikannya (peserta didik), dia itu akan aktif (di kelas). Misalkan menyuruh untuk belajar membaca Al Qur'an dirumah dan menyuruh masuk TPQ kalau sudah jamnya, kan bisa saja. Kalau orang tuanya sibuk misalnya bekerja sampai malam, perhatian terhadap anak kurang dan pemahaman Agama yang sedikit, ini juga berpengaruh terhadap kemampuan anak membaca Al Qur'an di sekolah.” [EL.RM2.02]</i> <i>“Sementara media disini pakai buku paket Al Qur'an Hadist dari Kementrian Agama, LKS, juz amma dan Papan tulis kalau proyektor masih belum.” [EL.RM2.05]</i>
3.	Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an?	<i>“Anak yang mengalami kesulitan membaca Al Qur'an biasanya ditandai dengan semangat belajar yang menurun sehingga kemampuan membacanya rendah. Anak-anak yang tidak bisa cenderung bermain sendiri daripada memperhatikan bu emil saat menjelaskan pelajaran. Untuk membangkitkan kembali semangat belajar membaca Al Qur'an, saya haruskan menyetor hafalan juz 30 dicicil juga tidakpapa, yang penting ada kemauan untuk belajar membaca Al Qur'an.” [EL.RM3.01]</i> <i>“Strategi yang saya gunakan yaitu dengan pengulangan bacaan Al Qur'an. Kebetulan di MI Darul Ulum mengharuskan setiap</i>

		<i>kelas membaca surat-surat pendek disetiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dari situ anak terbiasa mengulang-ulang bacaan Al Qur'an. Sebab kunci lancar membaca Al Qur'an itu harus sering membaca dan tidak harus dibaca satu kali melainkan berkali kali bukan hanya disekolah saja melainkan juga dirumah juga. Kalau pada saat pembelajaran saya baca ayat Al Qur'an kemudian saya suruh anak-anak menirukannya."</i> [EL.RM3.02] <i>"Pada saat pembelajaran dikelas, saya memberikan kesempatan pada anak untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi membaca Al Qur'an. Untuk anak yang memiliki kesulitan membaca Al Qur'an saya beri bimbingan tambahan diluar kelas yaitu setelah pulang sekolah karena terbatasnya jumlah jam Al Qur'an hadist disetiap pekannya. saya datang orang tuanya dan saya beritahu terlebih dahulu kalau anaknya pulangannya agak terlambat karena saya kasih jam belajar tambahan membaca Al Qur'an."</i> [EL.RM3.04]
4.	Bagaimana tahapan yang dilakukan untuk mengatasi bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an?	<i>"Tahap pertama supaya siswa dapat membaca Al Qur'an itu dengan pengenalan huruf dulu antara huruf terpisah kemudian huruf bersambung. Yang pertama saya dahulukan huruf terpisah dulu misalkan alif, ba', ta', tsa' dan seterusnya dengan sendiri-sendiri. Setelah sudah lancar kemudian masuk pada huruf yang bersambung sehingga menjadi susunan kata seperti صَبَرَ, فَعَلَ. Jikalau siswa dirasa sudah mampu membaca rangkaian huruf, habis itu melangkah pada membaca</i>

		<i>ayat-ayat Al Qur'an yang panjang."</i> [EL.RM3.04]
--	--	---

C. TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Syifa Hakim

Status : Siswa kelas 5 MI Darul Ulum Gondang Wetan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN DAN KODE
1.	Apa saja bentuk kesulitan yang kamu alami dalam membaca Al Qur'an?	<i>"Kalau hurufnya disambung saya jadi bingung mas jadi sulit mau membacanya. Beda kalo huruf hijaiyah, hurufnya kan ga gandeng-gandeng."</i> [SH.RM2.03]
2.	Faktor apa yang menyebabkan kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an?	<i>"Saya kalo dirumah belajar sendiri mas kadang-kadang sama mama, saya masih belum TPQ klo sore soalnya mama nda punya uang"</i> [SH.RM2.09]

Nama : Haikal Nurroni

Jabatan : Siswa kelas 5 MI Darul Ulum Gondang Wetan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN DAN KODE
1.	Apa saja bentuk kesulitan yang kamu alami dalam membaca Al Qur'an?	<i>"Kalau bacaan tajwid saya masih belum paham, soalnya materi tajwid itu banyak mas, kalo di TPQ Tajwid ada jilidnya sendiri dan saya masih jilid 4."</i> [HN.RM2.05]
2.	Faktor apa yang menyebabkan kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an?	<i>"Biasanya kalau dirumah sehabis maghrib saya jarang membaca Al Qur'an, dan ibu bapak tidak menyuruh ngaji juga mas, kadang-kadang nyuruh ngaji. Tapi kalau sore biasanya saya ngaji di TPQ"</i> [HN.RM2.08]

Lampiran VI Lembar Dokumentasi Penelitian

Kegiatan : Dokumentasi
 Waktu : April – Juni 2023
 Lokasi : MI Darul Ulum Gondang Wetan Kab. Pasuruan

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		Wawancara dan Foto bersama Kepala Madrasah MI Darul Ulum Gondang Wetan
2.		Wawancara dan Foto bersama Guru Al Qur'an Hadsit MI Darul Ulum Gondang Wetan

3.		Wawancara bersama Guru Al Qur'an Hadsit MI Darul Ulum Gondang Wetan
4.		Wawancara bersama peserta didik MI Darul Ulum Gondang Wetan
5.		Proses kegiatan rutin membaca Al Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran di MI Darul Ulum Gondang Wetan

6.		Kondisi ruang kelas di MI Darul Ulum Gondang Wetan
7.		Kondisi fasilitas belajar di MI Darul Ulum Gondang Wetan
8.		Profil sekolah MI Darul Ulum Gondang Wetan

9.		Kegiatan monitoring hafalan juz 30 sebagai persyaratan kelulusan
10.		Prestasi siswa-siswi dalam event PORSENI tingkat MI tahun 2023 kategori Tahfidz dan MTQ

BIODATA PENULIS



Nama : Mochammad Zainul Fikri

NIM : 19110185

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 27 Februari 2001

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Jl. Kelurahan Gondang Wetan, RT 01 RW 02 Kab. Pasuruan

Nomer HP : 085706922617

Email : zainulfikri1453@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. RA. Darul Ulum Gondang Wetan (2005- 2006)

2. MI Darul Ulum Gondang Wetan (2007 - 2013)

3. SMPIT Al Amri Leces, Probolinggo (2013 - 2016)

4. SMAN 1 Gondang Wetan (2016 - 2019)

5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019 - 2023)